

SKRIPSI

ANALISIS PERSEPSI SEKSUALITAS PADA WANITA MENOPAUSE DI WILAYAH RW 05 SAMBONG DUKUH JOMBANG

QUALITATIVE FENOMENOLOGI RESEARCH

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga**



Oleh :

Devin Prihar Ninuk

NIM. 010710169 B

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

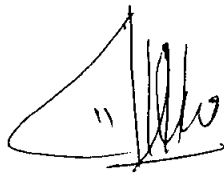
2011

SURAT PERNYATAAN

**Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah
dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang
pendidikan di Perguruan Tinggi manapun**

Surabaya, 27 juli 2011

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical and diagonal strokes, positioned below the text 'Yang Menyatakan'.

Devin Prihar Ninuk

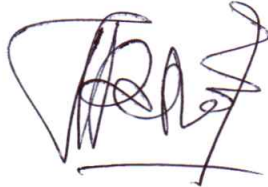
010710169 B

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SKRIPSI DENGAN JUDUL
"ANALISIS PERSEPSI SEKSUALITAS PADA WANITA MENOPAUSE DI
WILAYAH RW 05 SAMBONG DUKUH JOMBANG"

TELAH DISETUJUI
TANGGAL, 27 Juli 2011

Oleh :
Pembimbing I



Retno Indarwati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP . 197803162008122002

Pembimbing II



Eka Misbahatul M.Has, S.Kep.,Ns
NIP . 139080825

Mengetahui
a.n Dekan Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Wakil Dekan I



Mira Trihatini, S.Kp.,M.Kep
NIP . 197904242006042002

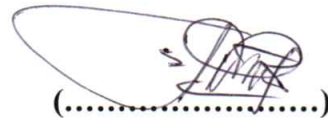
HALAMAN PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal 02 Agustus 2011

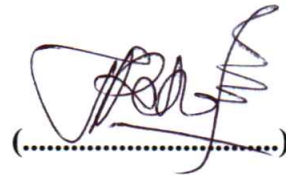
PANITIA PENGUJI

Ketua : Joni Haryanto, S.Kp,Msi
NIP . 196306081991031002



(.....)

Anggota : Retno Indarwati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP . 197803162008122002



(.....)

Eka Misbahatul M.Has, S.Kep., Ns
NIP . 139080825



(.....)

Mengetahui

a.n Dekan Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Wakil Dekan I



Mira Triharini, S.Kp.,M.Kep
NIP . 197904242006042002

MOTTO

*Selalu lancarkanlah Jalan Orang Lain Maka
Kelak Jalan Kita Pasti akan Dilancarkan*

*Untuk setiap ketulusan pasti akan
ada bayaran setimpal bahkan lebih
besar*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERSEPSI SEKSUALITAS PADA WANITA MENOPAUSE DI WILAYAH RW 05 SAMBONG DUKUH JOMBANG”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Purwaningsih., S.Kp., M.Kes selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan.
2. Mira Triharini., S.Kp., M.Kep, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.
3. Retno Indarwati,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing pertama. Terima kasih atas bimbingan, masukan, informasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing saya. Terima kasih telah memotivasi saya untuk teguh, disiplin, dan pantang menyerah. Terima kasih telah membuat saya lebih yakin sebagai seorang perawat.

4. Eka Misbahatul M.Has., S.Kep., Ns selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih atas bimbingan, masukan, informasi, petunjuk, koreksi, saran, semangat, dan waktu yang telah diluangkan serta teladan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan terlebih di saat menghadapi kesulitan selama skripsi.
5. Bapak Joni Hariyanto, S.Kp,Msi selaku penguji I ujian proposal skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Harmayetty,S.Kep.,M.Kes selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas perhatian terhadap fluktuasi nilai-nilai saya dan mendorong saya untuk lebih giat belajar.
7. Bapak dan Ibu Dosen PSIK FKp UNAIR. Terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan.
8. Staf pendidikan, staf tata usaha, dan perpustakaan PSIK FKp UNAIR yang telah memberikan bantuan demi kelancaran pendidikan program akademik dan pengerjaan skripsi.
9. Keempat partisipan yang dengan tulus dan ikhlas bersedia menjadi responden, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Ruka'em dan Ibu Arnaningsih tercinta, terima kasih atas doa yang tulus, cinta dan kasih sayang, semangat yang kuat dan kerja kerasnya yang menjadi motivasi terbesar saya dalam menjalani kehidupan.
11. Kakak saya tercinta Wahyu Ari Hidayat yang memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayangnya selama ini.
12. Fahmi Rosyad yang selalu memberi motivasi dan kesabarannya kepada peneliti.

13. MMwati, Sasay, Erlanda, Novy, Waode terima kasih atas hari-hari yang selalu berwarna bersama kalian dan selalu menjadi wanita-wanita terindahku.
14. Teman-teman terbaikku Fafa, Deasy, Ayix terima kasih atas setiap kebersamaan, dukungan, bantuan dan do'anya selama 4 tahun kebersamaan kita.
15. Seluruh teman-teman A7, terima kasih telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
16. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan ilmu keperawatan.

Surabaya, 27 Juli 2011

Penulis

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF SEXUALITY PERCEPTION ON MENOPAUSE WOMEN IN RW 05 SAMBONG DUKUH JOMBANG

Qualitative Phenomenology Research

By: Devin Prihar Ninuk

Perception about sexuality is important to know especially for menopause woman. Menopause phase will have many changes in physically and psychologically. One of these changes which happen and has a big influence in their life is sexuality desire with their partner. The aim of this research is to know the sexuality perception on menopause women.

This research was qualitative phenomenology research which used in-depth interview. This research used purposive sampling with four people as the samples. The recording result of interview would be transcribed as the data. Data would be classified depend on the criteria and would be analyzed to get the good result.

The results of interview to the respondent were almost the same. The frequency of respondents' sexual desire had decreased. After menopause the other side, sexual quality of the respondent and their partners' increase as long as the older age of respondent and their retire time of the partners. Respondents' attention was bigger to the partners beside sexuality, such as the partners' health.

It could be concluded that after menopause phase the sexuality desire of a woman would be decreased. But the other thing beside it was more prominent exactly. The attention and love in menopause phase had more meaning than sexual activity. The harmonious of relationship more increased as long as the old age and plenty of time together with partner. Thus, the nurses could increase their human needs service in all aspects with individual perception understanding. Moreover, nurses could give sexuality counseling to perimenopause women.

Key words: sexuality, menopause, perception

DAFTAR ISI

Halaman Judul dan Prasyarat Gelar.....	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Penetapan Penguji Skripsi	iv
Halaman Motto.....	v
Ucapan Terima Kasih.....	vi
<i>Abstract</i>	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Bab 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Persepsi.....	6
2.1.1 Pengertian persepsi.....	6
2.1.2 Proses terjadinya persepsi.....	6
2.1.3 Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi.....	7
2.1.4 Tahap-tahap dalam proses persepsi.....	8
2.1.5 pengukuran persepsi.....	11
2.2 Konsep Seksualitas.....	12
2.2.1 Pengertian seksualitas.....	12
2.2.2 Elemen seksualitas.....	12
2.2.3 Seksualitas dalam penambahan usia pada wanita.....	15
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual.....	17
2.2.5 Pengaruh hormon seks.....	17
2.2.6 Pengaruh usia pada seksualitas.....	18
2.2.7 Keromantisan hubungan.....	18
2.2.8 Disfungsi seksual.....	19
2.3 konsep Menopause.....	20
2.3.1 Pengertian menopause.....	20
2.3.2 Proses terjadinya menopause.....	22
2.3.3 Tahapan menopause.....	22
2.3.4 Faktor-faktor yang memepengaruhi menopause.....	23
2.3.5 Tanda dan gejala menopause.....	25

2.4 Teori Virginia Henderson.....	26
Bab 3 KERANGKA KONSEPTUAL.....	29
Bab 4 METODE PENELITIAN.....	32
4.1 Desain/Rancangan Penelitian.....	32
4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling.....	32
4.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....	33
4.3.1 Variabel penelitian.....	33
4.3.2 Definisi operasional.....	34
4.4 Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	34
4.4.1 Instrumen penelitian.....	34
4.4.2 Pengujian validitas dan realibilitas penelitian.....	35
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
4.6 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data.....	38
4.7 Kerangka Operasional.....	39
4.8 Analisis Data.....	40
4.8.1 Reduksi data (<i>data reduction</i>).....	41
4.8.2 Penyajian data (<i>data display</i>).....	41
4.8.3 Penarikan kesimpulan (<i>conclusion drawing</i>).....	41
4.9 Etika Penelitian.....	41
4.9.1 Lembar persetujuan menjadi responden (<i>informed consent</i>).....	41
4.9.2 Tanpa nama (<i>anonimity</i>).....	42
4.9.3 Kerahasiann (<i>confidentiality</i>).....	42
4.10 Keterbatasan	42
Bab 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
5.1 Hasil Penelitian.....	43
5.1.1 Gambaran lokasi penelitian.....	43
5.1.2 Karakteristik partisipan 1.....	44
5.1.3 Karakteristik partisipan 2.....	45
5.1.4 Karakteristik partisipan 3.....	45
5.1.5 Karakteristik partisipan 4.....	46
5.2 Pembahasan.....	47
5.2.1 Arti seksualitas	47
5.2.2 Persepsi seksualitas secara fisik.....	49
5.2.3 Persepsi seksualitas secara psikologis.....	54
5.2.4 Persepsi seksualitas secara sosial.....	56
Bab 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

LAMPIRAN..... 64

DAFTAR TABEL

Table 4.1	Definisi operasional penelitian analisis persepsi seksualitas pada wanita menopause di wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang.....	34
------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses terjadinya Persepsi (Walgito, 2004).....	7
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Persepsi Seksualitas pada Wanita Menopause.....	29
Gambar 4.1	Kerangka Kerja Penelitian Analisis Persepsi Seksualitas pada Wanita Menopause di Wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang.....	39
Gambar 4.2	Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman,1992;Salim,2006).....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian ke Kepala Desa Sambong Dukuh Jombang.....	64
Lampiran 2	Surat Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian ke Kepala Balitbang Jombang.....	65
Lampiran 3	Surat Pemberian Ijin Pengumpulan Data Awal dari Kepala Desa Sambong Dukuh Jombang.....	66
Lampiran 4	Surat Pemberian Ijin Penelitian dari Kepala Desa Sambong Dukuh Jombang.....	67
Lampiran 5	Surat Pemberian Ijin dari Camat jombang.....	68
Lampiran 6	Surat Pemberian Ijin Penelitian Penelitian dari Dinas Kesehatan.....	69
Lampiran 7	Surat Pemberian Ijin dari Badan Pelayanan Perizinan Jombang.....	70
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Desa Sambong Dukuh Jombang.....	71
Lampiran 9	Formulir Permohonan Menjadi Responden.....	72
Lampiran 10	Lembar Pernyataan Bersedia Menjadi Responden.....	73
Lampiran 11	Data Demografi.....	74
Lampiran 12	Lembar Acuan Wawancara.....	75
Lampiran 13	SAK.....	76
Lampiran 14	Analisis Tematik.....	82
Lampiran 15	Transkrip wawancara.....	88

BAB 1
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seksualitas umumnya digambarkan bagaimana orang melihat diri mereka dan mengekspresikan diri mereka sebagai makhluk seksual. Berciuman, memeluk, mengungkapkan romantisme dengan lisan atau melalui tindakan, bekerja sama untuk mempertahankan hubungan, serta membangun perasaan percaya diri pada pasangan (Berlin, 2010). Wanita akan mengalami keluhan vasomotorik, depresif, serta keluhan psikis dan somatik lainnya pada masa peri dan pasca menopause. Salah satu dari keluhan-keluhan wanita saat peri dan pascamenopause adalah gangguan libido, kekeringan vagina, serta beberapa perubahan fisik lain yang dapat mengakibatkan hilangnya minat dan kemampuan seksual (Baziad, 2003). Seseorang yang memiliki kepuasan tinggi terhadap hubungan pribadi juga memiliki kualitas hidup yang tinggi (Berlin, 2010). Perawat sering mengabaikan aspek seksualitas pasien, karena dianggap sebuah area yang tabu dan sensitif untuk digali lebih lanjut (Martaadisoebrta, *et al*, 2005). Pada studi pendahuluan yang dilaksanakan di RW 05 Sambong Dukuh Jombang beberapa wanita mengatakan kehidupan seksual mereka dan pasangan telah berubah semenjak menopause. Persepsi seksualitas pada menopause sangatlah mempengaruhi keharmonisan suatu hubungan, namun persepsi seksualitas pada masa menopause sendiri masih sangatlah jarang diteliti oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Masa subur seorang wanita akan berhenti pada usia 45-55 tahun, dan akan terjadi penurunan kadar estrogen dan progesteron yang akan menyebabkan beberapa perubahan pada tubuh seorang wanita (Kesuma, 2009). Menopause sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari studi pendahuluan disebutkan di wilayah RW 05 Sambong Dukuh terdapat 114 wanita yang sudah memasuki usia menopause yakni 45-55 tahun. 22 dari jumlah wanita tersebut sudah memasuki usia lansia dan sudah mengalami menopause. Sedangkan 90% dari wanita tersebut masih memiliki pasangan dan sisanya sudah ditinggalkan pasangan. Mitos yang beredar di masyarakat mengatakan bahwa kehidupan seksual wanita telah berakhir pada saat perempuan itu memasuki masa menopause. Anggapan yang keliru tersebut dapat menyebabkan seorang wanita merasa tidak layak lagi dan tidak mampu melakukan hubungan seksual setelah menopause.

Menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen akibat hilangnya aktivitas ovarium. Menopause alami ini dikenal bila terjadi amenore selama 12 bulan berturut-turut, tanpa ditemukan penyebab patologi atau fisiologis yang jelas (WHO,1996; Martaadisoebrata,*et al*, 2005). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses sensoris kemudian stimulus tersebut akan diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2004). Menopause pada wanita merupakan hal yang normal. Perubahan biologis jangka panjang yang dapat mempengaruhi seksualitas dalam berbagai cara. Menopause membuat perubahan pada sistem reproduksi. Satu hal yang pasti akan berubah adalah keseimbangan hormon di dalam tubuh seorang wanita. Akibat dari

kurangnya estrogen, vagina menjadi kering sehingga mudah cidera saat *coitus*. Keadaan ini menimbulkan rasa nyeri atau sakit pada wanita yang akan menyisakan beban fisik, juga mempengaruhi psikis wanita ketika akan melakukan hubungan seksual. Hal lain yang menimbulkan dampak negatif adalah menurunnya kecantikan. Misalnya payudara mulai menurun dan kehilangan konsistensi sehingga menurunkan kepercayaan diri wanita dan mungkin bisa menurunkan gairah seksual (Pudjiastuti, 2003). Berbagai keluhan fisik yang dialami seorang wanita pada masa menopause yang dapat menurunkan minat seksual ditambahkan pula mitos-mitos yang beredar di masyarakat dapat menjadi stimulus yang akan direspon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut yang kemudian akan diolah dan menjadi sebuah persepsi negatif tentang seksualitas pada masa menopause.

Persepsi seksualitas pada seseorang sangat berpengaruh pada keharmonisan suatu hubungan. Seseorang yang memiliki persepsi yang baik tentang seksualitas akan memiliki kehidupan rumah tangga yang harmonis. Sedangkan orang yang berpersepsi negatif tentang seksualitas akan berpengaruh pada kepuasan pasangan, sehingga dapat berujung pada perceraian (Hurlock, 2002). Perawat dapat meningkatkan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam segala aspek dengan mengetahui persepsi individu. Sangatlah penting membuat individu menentukan kehidupan seksualitasnya masing-masing selama proses penuaan tanpa terpengaruh dari mitos masyarakat tentang seksualitas. Pada beberapa wanita yang mengalami keluhan masalah seksual nyeri saat *coitus* sehingga tidak mau lagi untuk melakukan *coitus* dengan pasangan dapat diberikan pendidikan kesehatan bahwa nyeri saat *coitus* ini akan bertambah buruk apabila *coitus* makin jarang dilakukan.

Sebaiknya wanita menopause tetap melakukan coitus secara teratur agar elastisitas vagina dapat tetap dipertahankan (Baziad, 2003). Selain itu untuk tetap mempertahankan keharmonisan hubungan, dapat ditekankan bahwa seksualitas dalam pertambahan usia dapat terlihat lebih luas seperti menyentuh, memeluk, kenyamanan saat bersama, kehangatan dan suka cita bersama (Yee, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah persepsi seksualitas pada wanita menopause ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan tentang persepsi seksualitas pada wanita menopause.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Arti seksualitas sesuai dengan pengetahuan
2. Mengidentifikasi persepsi seksualitas secara fisik
3. Mengidentifikasi persepsi seksualitas secara psikologi
4. Mengidentifikasi persepsi seksualitas secara sosial
5. Mengidentifikasi persepsi seksualitas secara spiritual

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan persepsi seksualitas pada wanita menopause sehingga dapat digunakan sebagai kerangka dalam pengembangan

ilmu Keperawatan Maternitas yang berhubungan dengan penanganan masalah seksual pada wanita menopause.

1.4.2 Manfaat praktis

Sebagai bahan kajian atau penelitian lebih lanjut yang dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya melakukan konseling seksualitas pada wanita menopause.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Persepsi

2.1.1 Pengertian persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang kemudian akan diteruskan (Walgito, 2004).

Persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Moskowitz dan Orgel, 1969; Walgito, 2004)

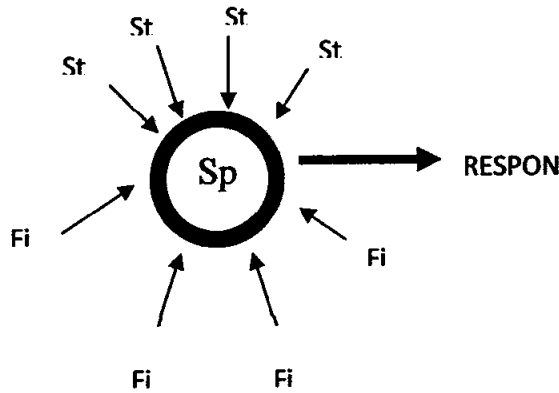
2.1.2 Proses terjadinya persepsi

Menurut Walgito (2004) proses persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak ini disebut sebagai proses psikologi.

Individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu akan dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun tidak semua stimulus akan mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus

mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Secara skematis hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.



St = stimulus (faktor luar)

Fi = faktor intern (faktor dalam, termasuk perhatian)

Sp = struktur pribadi individu

Gambar 2.1 Proses Terjadinya Persepsi (Walgito, 2004)

2.1.3 Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Menurut Walgito (2004) faktor-faktor yang berpengaruh dalam persepsi diantaranya :

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus

yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

2.1.4 Tahap-tahap dalam proses persepsi

Persepsi bukanlah sebagai suatu proses tunggal melainkan suatu rangkaian yang berurutan. Menurut Pareek (1991) yang dikutip Subkhan (2008), tahapan dalam persepsi adalah :

1. Proses menerima

Proses pertama dalam persepsi adalah menerima rangsang atau data dari berbagai sumber data diterima melalui panca indera sehingga proses ini disebut penginderaan.

2. Proses menyeleksi stimulus

Setelah menerima rangsang atau data maka terjadi proses penyeleksian. Terdapat 2 faktor dalam mempengaruhi penyeleksian rangsang, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan diri pengamat yang terdiri dari kebutuhan psikologis, latar belakang, pendidikan, kepribadian dan penerimaan diri, dan juga faktor eksternal yaitu lingkungan (Walgito, 2004).

3. Proses Pengorganisasian

Data atau rangsang yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Proses ini meliputi :

1) Pengelompokan atau *grouping*

Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan atau kemiripan. Rangsang-rangsang yang mirip satu sama lain cenderung dikelompokkan menjadi satu. Pengelompokan yang lain didasarkan kedekatan.

2) Bentuk timbul (*figure*) dan latar (*ground*)

Dalam melihat rangsang ada kecenderungan tertentu untuk memusatkan perhatian terhadap objek sebagai *figure*. Sedangkan yang lain sebagai latar. Hal ini tergantung kepada perhatian yang telah terbentuk.

3) Kemantapan persepsi

Bahwa ada suatu kecenderungan untuk menstabilkan persepsi dan perubahan-perubahan konteks yang tidak mempengaruhi. Kecenderungan ini mengakibatkan kesan yang diterima relatif menetap dalam waktu dan keadaan yang berbeda.

4. Proses penafsiran dan pemberian arti

Ada beberapa faktor yang dapat membantu dalam pembuatan penafsiran terhadap data atau peristiwa yaitu :

1) Perangkat persepsi

Perangkat persepsi merupakan kepercayaan yang dianut sebelumnya tentang persepsi yang lalu. Pendapat umum atau sikap yang dimiliki seseorang adalah perangkat ini.

2) Membuat stereotipe atau efek "hallo"

Membuat stereotipe berarti orang telah membentuk pendapat atau sikap terhadap suatu objek.

3) Pembelaan persepsi

Hal ini digunakan oleh pembuat persepsi untuk menghadapi pesan-pesan dan data yang bertentangan. Jika data yang diterima merupakan ancaman terhadap kepercayaan dan informasi yang telah diterima sebelumnya, maka akan terjadi pembelaan perseptual untuk menghadapi gejala tersebut.

4) Faktor-faktor konteks

Hal ini merupakan faktor lain yang memberi pengaruh tentang proses penafsiran atau pemberian arti, faktor ini meliputi konteks antar pribadi, latar belakang dan konteks keorganisasian

5. Proses pengambilan keputusan

Menurut Bruner yang dikutip Hestiningtyas (2009), ada 3 tahap dalam pengambilan keputusan :

- 1) Kategori primitif, dimana objek atau peristiwa yang diamati diselesaikan dan ditandai.
- 2) Mencari tanda, pengamat secara tepat memeriksa lingkungan untuk mencari tambahan informasi untuk mengadakan kategori yang tepat
- 3) Konfirmasi, terjadi setelah objek mendapat pertolongan sementara. Pada tahap ini pengamat tidak lagi terbuka untuk sembarang

masuk, melainkan hanya menerima informasi yang memperkuat keputusannya, masukan-masukan yang tidak relevan dihindari.

2.1.5 Pengukuran persepsi

Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, dimana persepsi terhadap objek diterjemahkan dalam sistem angka. Dua metode pengukuran persepsi terdiri dari metode *self report* dan pengukuran *involuntary behavior*. *Self report* merupakan suatu metode dimana jawaban yang diberikan dapat menjadi indikator persepsi seseorang. Kelemahannya apabila individu tidak menjawab pertanyaan maka tidak dapat mengetahui pendapat atau sikapnya. Pengukuran *involuntary behavior* dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden, dalam banyak situasi akurasi pengukuran persepsi dipengaruhi kerelaan responden. Pendekatan ini merupakan pendekatan observasi terhadap reaksi-reaksi fisiologis tanpa disadari oleh individu yang bersangkutan. Observer dapat menginterpretasikan sikap/persepsi individu mulai dari *facial reaction*, *voice tones*, *body gesture*, keringat, dilatasi pupil mata, detak jantung dan beberapa aspek fisiologis yang lainnya.

Menurut Azwar (2003) skala persepsi disusun untuk mengungkap persepsi pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan persepsi terdiri dari dua macam yaitu pernyataan *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif) pada obyek persepsi.

2.2 Konsep Seksualitas

2.2.1 Pengertian seksualitas

Seksualitas merupakan bagian dari kehidupan manusia, baik pria maupun wanita. Seperti tubuh dan jiwa yang berkembang, seksualitas juga berkembang sejak masa kanak-kanak, remaja, sampai dewasa. Seksualitas diekspresikan dalam bentuk perilaku seksual, yang didalamnya tercakup fungsi seksual (Martaadisoebrata, *et al*, 2005). Seksualitas umumnya digambarkan sebagai bagaimana orang melihat diri sendiri dan mengekspresikan diri mereka sebagai makhluk seksual. Ini mungkin termasuk berciuman, memeluk, dan bentuk-bentuk keintiman lain, mengungkapkan romantisme dengan lisan maupun tindakan, bekerja sama untuk mempertahankan hubungan, serta menggali kepercayaan diri pada pasangan (Berlin, 2010).

2.2.2 Elemen Seksualitas

Menurut Afifah (2008) elemen seksualitas ada tiga hal yaitu :

1. Elemen biologis:

- 1) perkembangan awal yang terdiri dari tanda

kelamin primer : menunjuk pada organ badan yang langsung berperan dalam *sexual intercourse* dan proses reproduksi. Misalnya : uterus, vagina, klitoris pada wanita, dan penis, testis, dan skrotum pada pria

kelamin sekunder : tidak langsung berperan dalam persetubuhan dan proses reproduksi. Misalnya pertumbuhan rambut ketiak, kumis, jenggot, kemaluan, payudara tumbuh, suara lebih besar.

2) respon seksual dewasa

Respon seksual yang terjadi pada wanita terdiri dari 5 fase (Windhu, 2009), yaitu :

1. Hasrat

Respon seksual wanita dapat timbul atau dimulai dengan hal-hal sederhana, seperti tatapan mata, kata-kata yang manis dan menyenangkan, diskusi/pembicaraan yang bersambut, atau suasana romantis yang menimbulkan hasrat (*desire*).

2. Perangsangan (*arousal*)

Pada tahapan ini semua rangsangan baik berupa sentuhan, ciuman, maupun bisikan dapat menyebabkan tegangnya klitoris dan membesarnya vagina bagi wanita. Dalam keadaan terangsang, pembuluh darah balik menyempit sehingga darah terkumpul pada pembuluh darah di klitoris, yang selanjutnya membuat klitoris menjadi tegang/ereksi. Fase perangsangan pada wanita biasanya membutuhkan waktu yang lama dari pada fase perangsangan pada pria.

3. Plateu

Terdapat peningkatan konsentrasi darah vena dalam sepertiga lorong vagina dan perangsangan seksual lebih hebat. Keadaan ini

meningkatkan hasrat sehingga mencapai puncak gairah. Otot-otot vagina akan berkontraksi, membuat klitoris semakin tegang dan vagina menjadi basah. Bersamaan dengan itu payudara membesar dan menegang, sementara rangsangan terasa menjalar keseluruh bagian tubuh.

4. Orgasmus

Fase orgasmus terjadi lebih singkat dibandingkan fase perangsangan dan plateu. Fase orgasmus diikuti kontraksi singkat berirama pada otot-otot sirkumvagina dan perineal.

5. Resolusi

Setelah orgasmus berakhir wanita tiba kembali pada fase resolusi. Nafas, detak jantung, dan tekanan darah menjadi normal dan teratur kembali secara perlahan-lahan sehingga akhirnya wanita merasakan suatu perasaan lega dan nyaman

3) Menopause

Akan diterangkan lebih lanjut di sub-bab berikutnya

2. Elemen psikologis

- 1) gender : konstruksi sosial yang membedakan posisi dan peran pria dan wanita dalam keluarga dan masyarakat. Berubah-rubah dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh politik, budaya, kelas sosial dan ras.

Misalnya pria sebagai kepala keluarga, wanita sebagai istri atau ibu rumah tangga

- 2) peran gender : cara seseorang bertindak sebagai pria atau wanita. Perilaku peran gender ditentukan oleh budaya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia : berkenaan dengan seks/ jenis kelamin, aktivitas/ kegiatan seks hubungan suami istri yang halal melalui ikatan perkawinan. Misalnya : wanita hamil tanpa menikah → melanggar adat, agama → diarak keliling kampung. Pria harus lebih jantan dan agresif
 - 3) orientasi seksual : kearah mana kecenderungan seseorang tertarik pada gender atau jenis kelamin tertentu. Misalnya heteroseksual, homoseksual, atau biseksual
3. elemen sosiokultural
- 1) peran pria dan wanita : seperti dijelaskan pada sub-bab peran gender
 - 2) praktek seksual

2.2.3 Seksualitas dalam pertambahan usia pada wanita

Menurut Wallen (1995) dalam Candrasari (2009), sebagian besar wanita lebih berhasrat secara seksual pada tahap perangsangan daripada tahap penetrasi (*intercourse*). Hal ini disebabkan tahap perangsangan, perempuan lebih menemukan kedekatan dengan pasangan dibandingkan ketika melakukan tahapan *sexual intercourse*.

Bagi wanita hubungan seksual sebagai suatu pembuktian bahwa dirinya merupakan seorang wanita sepenuhnya dan merupakan bentuk pengabdian dan cinta

kasih. Bagi sebagian besar pasangan suami istri, seksualitas di dalam perkawinan lebih dari sekedar urusan fisik, melainkan turut serta melibatkan identitas seksual pasangan, sejarah seksual satu sama lain, serta pesan-pesan yang disampaikan melalui ekspresi seksual (Christopher, *et al*, 2003; candrasari, 2009).

Greenwood (1986) dalam Suparto (2000), menyebutkan berakhirnya masa subur tidak menghilangkan sifat seksual yang dijiwai oleh semangat memberi dan menerima cinta dalam berbagai ungkapan. *Coitus* bukan satu-satunya cara untuk mengungkapkan kasih sayang yang romantis dan sama sekali bukanlah satu-satunya ungkapan seksual yang memberi kepuasan. Rangkulan, usapan, dan rabaan yang dilakukan dengan penuh kemesraan merupakan pengganti *coitus* yang bahkan lebih menyenangkan dalam pertambahan usia.

Sebuah penelitian tentang seksualitas dan penuaan berfokus pada aspek yang lebih luas, seperti kasih sayang, persahabatan, dan keintiman. Fungsi aspek seksual ini bisa menjadi lebih penting dari pada jumlah berkurangnya aktifitas seksual. Salah satu penelitian Bretschneider dan McCoy (1988) yang diambil dari 202 responden menyebutkan mereka lebih menikmati sentuhan dan belaian tanpa *sexual intercourse*. Aktifitas seksual seperti memeluk, mencium, dan mendengarkan kata-kata cinta lebih penting daripada *sex oral*, *coitus*, atau percakapan yang berbau seks. Wanita dewasa merasa lebih penting aktivitas seksual seperti duduk dan bercengkrama, melakukan aktivitas bersama, dan mendengar kata-kata cinta dari pasangan lelaki (Johnson, 1996)

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

Menurut Windhu (2009), beberapa faktor yang mempengaruhi seksualitas adalah:

1. Genetika dan hormonal
2. Pelajaran awal di dalam keluarga
3. Keluarga dan teman
4. Media massa
5. Agama dan budaya
6. Pengalaman pribadi baik positif maupun negatif
7. Kekerasan mental baik fisik maupun psikis
8. Psikologis, meliputi depresi, ketakutan, dan agoraphobia
9. Penyakit fisik
10. Citra tubuh
11. Kehamilan dan menyusui
12. Menopause
13. Penuaan

2.2.5 Pengaruh hormon seks

Menurut Windhu (2009), hormon seks dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu androgen dan estrogen. Secara tradisional, androgen dianggap sebagai hormon seks pria dan estrogen sebagai hormon seks wanita, tetapi keduanya berperan aktif terhadap fungsi normal pria dan wanita. Terdapat tiga jenis estrogen dalam tubuh estrone (E1), estradiol (E2), dan estriol (E3). Dan terdapat lima jenis androgen yang mempengaruhi hasrat seksual, suasana hati, dan energi wanita yang diperlukan untuk kesehatan tulang dan otot. Kelima jenis androgen tersebut adalah dihidrotesterone

(DHT), tetosteron, dehydroepiandrosterone (DHEA), dehydroepiandrosterone-sulfate (DHEA-S), dan androstenedione. Jumlah total androgen pada wanita diperkirakan sekitar 71%. Hormon androgen dihasilkan oleh ovarium dan kelenjar adrenal (adrenal glands), kemudian androgen akan masuk ke aliran darah dan bersirkulasi keseluruh tubuh hingga lapisan kulit luar dan organ-organ sensitif. Kadar hormon androgen di dalam aliran darah akan menurun dan mencapai penurunan yang signifikan pada masa menopause. Sedangkan keluaran hormon androgen dari ovarium bisa menurun secara drastis selama menopause, tetapi tidak pernah sampai mencapai nol.

2.2.6 Pengaruh usia pada seksualitas

Pengaruh usia sangat bergantung pada perubahan hormon endokrin yang diatur oleh sistem saraf pusat yang mempengaruhi perilaku neuronal dinamik, neurodegenerasi, kognitif, ritme biologis, perilaku seksual, dan sistem metabolisme (Windhu, 2009).

Wanita mencapai puncak produksi hormon androgen pada usia 20-an. Dimulai awal usia 30-an, sirkulasi testosteron dan adrenal preandrogen (androstenedione dan dehydroepiandrosterone) secara bertahap akan berkurang. Saat wanita mencapai usia 60 tahun, kadar testostosterone mereka hanya setengah dari kadar testostosterone sebelum usia 40 tahun (Windhu, 2009).

2.2.7 Keromantisan hubungan

Furman (1999) dalam Puspitawati dan herawati (2009) menjelaskan tiga definisi *romantic relationship* berdasarkan karakteristik-karakteristik dari hubungan tersebut, yaitu :

1. Keromantisan melibatkan suatu hubungan pola yang berlangsung terus-menerus dari asosiasi dan interaksi antara dua individu yang mengakui suatu hubungan dengan yang lainnya.
2. Pada *romantic relationship* terdapat unsur kesukarelaan dari kedua pasangan untuk mempertahankan suatu hubungan. Dibutuhkan pengorbanan dari setiap pasangan mereka. Untuk itu dibutuhkan pengorbanan dari setiap pasangan untuk keberhasilan hubungan romantis mereka.
3. Merupakan beberapa bentuk dari ketertarikan (*attraction*). Ketertarikan ini khususnya melibatkan komponen seksual. Ketertarikan seksual sering dinyatakan dalam beberapa bentuk perilaku seksual, tapi tidak selalu. Perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh pribadi, religiusitas, dan nilai-nilai budaya.

2.2.8 Disfungsi seksual

Klasifikasi disfungsi seksual berdasarkan ICD-10 (2004) yang dikutip Windhu (2009)

1. Gangguan hasrat seksual (*sexual desire disorder*), yang meliputi gangguan hasrat seksual hipoaktif, gangguan ketidak inginan terhadap seks (*sexual aversion disorder*), gangguan seksual hiperaktif.
2. Gangguan rangsangan seksual (*sexual arousal disorder*), dapat disebabkan kurangnya minat, respons, dan kepuasan dari hubungan seksual. Gangguan tersebut merupakan kombinasi atas hambatan psikologis terhadap rangsangan dan kesenangan seksual dengan aktivitas mental dan fisik spesifik. Keadaan ini disebut juga *Female Sexual Arousal Disorder (FSAD)*.

3. Gangguan orgasmus (*orgasmic disorder*), jika wanita belum pernah mengalami orgasmus (disfungsi orgasmus primer) sedangkan bila pasien melaporkan riwayat orgasmus dahulu, tetapi kemudian kehilangan kapasitas untuk bereaksi pada saat sekarang (disfungsi orgasmus sekunder).
4. Gangguan nyeri seksual (*sexual pain disorder*), meliputi dispareunia, vaginismus. Dispareunia adalah nyeri pada saat hubungan seksual. Rasa nyeri dapat terjadi di introitus, vagina, atau jauh di dalam pelvis. Vaginismus adalah suatu spasme involunter, tetapi kuat pada otot introitus dan vagina yang membuat penetrasi penis nyeri atau tidak mungkin.

Disfungsi seksual pada wanita dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari

1. Faktor fisiologis, terdiri dari :
 - 1) siklus menstruasi
 - 2) terjadinya kehamilan
 - 3) menopause
 - 4) proses penuaan
2. Faktor organik atau iatrogenic
3. Faktor psikososial

2.3 Konsep Menopause

2.3.1 Pengertian menopause

Menopause diartikan sebagai menstruasi alami terakhir, sedangkan pascamenopause adalah bila seorang wanita telah mengalami menopause 12 bulan sampai menuju ke *senium* (Baziad, 2003).

Menopause alamiah adalah berhentinya menstruasi secara permanen sebagai akibat hilangnya aktivitas ovarium. Menopause alami ini dikenal bila terjadi amenore selama 12 bulan berturut-turut, tanpa ditemukan penyebab patologi atau fisiologi yang jelas (WHO,1996;Martaadisoebrata,*et al*, 2005)

Menurut Martaadisoebrata dkk (2005), menopause diartikan dalam berbagai pengertian

1. Pengertian biomedis

Menopause dimulai dengan menurunnya fungsi alat reproduksi dan organ pertama yang terkena adalah ovarium, berupa perubahan struktur dan fungsi. Menjelang menopause terjadi perubahan hubungan hormon yang dihasilkan ovarium dan hipofise yang terbalik, dimana hormon ovarium menurun dan hipofise meninggi.

2. Pengertian psikososialbudaya

Menurut Hurd (2002), perempuan barat (Amerika) melihat menopause sebagai suatu kehilangan, misalnya kehilangan untuk punya anak dan kecantikan. Karena bagi beberapa perempuan barat kemampuan punya anak menggambarkan status dan harga diri sedangkan kecantikan sangat diagungkan oleh perempuan barat.

Secara umum dikatakan bahwa perempuan timur menganggap menopause sebagai suatu peristiwa alamiah biasa yang harus dijalani oleh semua perempuan. Proses penuaan tidak dianggap sebagai hilangnya kecantikan, tetapi sebagai proses pematangan untuk menjadi manusia bijaksana.

3. Pengertian antropologis

kata Yunani *men* dan *pausis* pertama dipakai untuk mendeskripsikan berhentinya menstruasi. Dalam kehidupan masyarakat Asia, khususnya Indonesia mereka

membahasakan menopause sesuai dengan bahasa setempat. Misalnya *nacera* (Makassar), *luwas* (Jawa), *nelasang/baki* (Bali), *pajang macarepa* (Bugis).

Dari sudut pandang Antropologi menopause diartikan sebagai peristiwa fisiologis, sekaligus produk budaya yang dipengaruhi oleh kepercayaan, harapan, dan kebiasaan masyarakat. Harapan dan kepercayaan ini membentuk stereotipe menopause, yang berbeda antar masyarakat.

2.3.2 Proses terjadinya menopause

Ovarium sudah tidak berfungsi, kadar estradiol berada antara 20-30 pg/ml dan kadar hormon gonadotropin biasanya meningkat. Peningkatan hormon gonadotropin disebabkan terhentinya inhibin akibat tidak tersedianya folikel dalam jumlah cukup. Bila folikel mencapai jumlah yang kritis akan terjadi gangguan sistem pengaturan hormon, yang berakibat pada terjadinya insufisiensi korpus luteum, siklus menstruasi anovulatorik, dan pada akhirnya terjadi oligomenorea. Bila folikel sudah tidak tersedia maka wanita tersebut telah memasuki usia pascamenopause (Martaadisoebrata, *et al*, 2005).

2.3.3 Tahapan menopause

Tahapan menopause menurut Baziad (2003) :

1. Pramenopause

Antara usia 40-44,5 tahun. Ditandai dengan siklus menstruasi yang tidak teratur, dengan pendarahan yang memanjang dan jumlah darah haid yang relatif banyak, serta kadang disertai nyeri menstruasi (dismenorea). Pada wanita tertentu akan timbul keluhan vasomotorik dan sindrom premenstrual (PMS)

2. Perimenopause

Terjadi pada usia 45-49,5 tahun, ditandai dengan siklus menstruasi yang tidak teratur. Pada sebagian besar wanita siklusnya >38 hari, dan sisanya <18 hari.

3. Menopause

Haid alami terakhir yang tidak terjadi bila bila wanita masih menggunakan pil kontrasepsi secara siklik dan wanita tersebut tidak mengalami sindrom klimakterik.

4. Pascamenopause

Perempuan tidak mengalami menstruasi sama sekali terhitung sejak terhentinya menstruasi pada satu hingga empat tahun atau lebih, diperkirakan pada usia 50-65 tahun.

2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita menopause

Menurut Kasdu (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kapan seorang wanita mengalami menopause, yaitu :

1. Usia saat menstruasi pertama kali (menarche)

Beberapa ahli yang melakukan penelitian menemukan adanya hubungan antara usia pertama kali mendapat menstruasi dengan usia seorang wanita memasuki menopause. Kesimpulan penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan, bahwa semakin muda seorang mengalami menstruasi pertama kalinya, semakin tua atau lama memasuki menopause.

2. Faktor psikis

Wanita yang tidak menikah dan bekerja diduga mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Menurut penelitian, mereka akan mengalami masa menopause

lebih muda, dibandingkan mereka yg menikah dan tidak bekerja/bekerja atau tidak menikah dan tidak bekerja.

3. Jumlah anak

Meskipun belum ditemukan hubungan antara jumlah anak dan menopause, tetapi beberapa peneliti menemukan bahwa makin sering seorang wanita melahirkan semakin tua atau lama mereka memasuki masa menopause.

4. Usia melahirkan

Semakin tua seseorang melahirkan anak, semakin tua ia mulai memasuki usia menopause. Hal ini terjadi karena kehamilan dan persalinan akan menghambat sistem kerja organ reproduksi.

5. Pemakaian kontrasepsi

Khususnya alat kontrasepsi jenis hormonal. Hal ini bisa terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi ovarium sehingga tidak memproduksi sel telur. Pada wanita yang menggunakan kontrasepsi akan lebih lama atau tua memasuki usia menopause.

6. Merokok

Wanita perokok akan lebih cepat memasuki menopause.

7. Sosial ekonomi

Menopause dipengaruhi oleh faktor status ekonomi, disamping pendidikan dan pekerjaan suami. Begitu juga hubungan antara tinggi dan berat badan wanita yang bersangkutan termasuk dalam pengaruh sosial ekonomi.

2.3.5 Tanda dan gejala menopause

Menurut Sutanto (2005), keluhan yang dialami wanita pada masa meopause adalah :

1. Semburat panas, keringat malam hari, dan atau semburat dingin, kulit lembab.
2. Berdebar-debar
3. Mudah marah
4. Gangguan *mood* (perasaan)
5. Sulit tidur
6. Menstruasi tidak teratur
7. Gangguan fungsi seksual
8. Kekeringan vagina
9. Mudah lelah
10. Mudah cemas
11. Gelisah
12. Sulit konsentrasi
13. Mudah lupa
14. Sering tidak dapat menahan kencing
15. Nyeri otot dan sendi
16. Gatal-gatal
17. Kram
18. Payudara kehilangan konsistensinya
19. Migraen
20. Keluhan lambung, kembung, nyeri ulu hati, mual

2.4 Teori Virginia Henderson

Teori keperawatan Virginia Henderson (Harmer & Henderson, 1955; Potter & Perry, 2005) mencakup seluruh kebutuhan dasar seorang manusia. Henderson (1964) mendefinisikan keperawatan sebagai :

"Membantu individu yang sakit dan yang sehat dalam melaksanakan aktivitas yang memiliki kontribusi terhadap kesehatan dan penyembuhan. Dimana individu tersebut akan mampu mengerjakannya tanpa bantuan bila ia memiliki kekuatan, kemauan, dan pengetahuan yang dibutuhkan. Dan hal ini dilakukan dengan cara membantu mendapatkan kembali kemandiriannya secepat mungkin"

Kebutuhan berikut ini, seringkali disebut 14 kebutuhan dasar Henderson, memberikan kerangka kerja dalam melakukan asuhan keperawatan (Henderson, 1966; Alligood & Tomey, 2006) :

1. Bernafas secara normal
2. Makan dan minum cukup
3. Eliminasi
4. Bergerak dan mempertahankan posisi yang dikehendaki
5. Istirahat dan tidur
6. Memilih cara berpakaian, berpakaian dan melepas pakaian
7. Mempertahankan temperatur tubuh dalam rentang normal
8. Menjaga tubuh tetap bersih dan rapi
9. Menghindari dari bahaya lingkungan
10. Berkomunikasi dengan orang lain
11. Beribadah menurut keyakinan
12. Bekerja yang menjanjikan prestasi

13. Bermain dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk rekreasi
14. Belajar menggali atau memuaskan rasa keingintahuan yang mengacu pada perkembangan normal

Empat komponen dalam teori Henderson yaitu:

1. Individu
 - 1) Memiliki kebutuhan dasar yang merupakan komponen kesehatan
 - 2) Meminta bantuan untuk mencapai kesehatan dan kemandirian atau kematian yang damai
 - 3) Pikiran dan tubuh tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan
 - 4) Mempertimbangkan komponen biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual
 - 5) Teori ini menyajikan bagian-bagian kebutuhan biopsikososial sebagai pasien bukan klien atau konsumen
2. Lingkungan
 - 1) Dimana individu belajar pola yang unik untuk hidup
 - 2) Semua kondisi dan pengaruh eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangannya
 - 3) Hubungan individu dengan keluarga
 - 4) Membahas dampak minimal masyarakat pada individu dan keluarga
 - 5) Mendukung tugas publik dan instansi swasta. Masyarakat ingin dan mengharapkan perawat bertindak bagi individu yang tergantung. Sebagai imbalannya Henderson mengharapkan masyarakat berkontribusi pada pendidikan keperawatan

6) Asuhan keperawatn dasar melibatkan kondisi dimana pasien dapat melakukan 14 aktivitas tanpa bantuan

3. Kesehatan

- 1) Definisi berdasarkan kemampuan individu untuk berfungsi secara independent seperti dijelaskan dalam 14 komponen
- 2) Perawat perlu menekankan promosi kesehatan dan pencegahan serta penyembuhan penyakit
- 3) Kesehatan yang baik adalah sebuah tantangan. Dipengaruhi oleh usia, latar belakang budaya, fisik, dan kapasitas intelektual serat keseimbangan emosional

4. Keperawatan

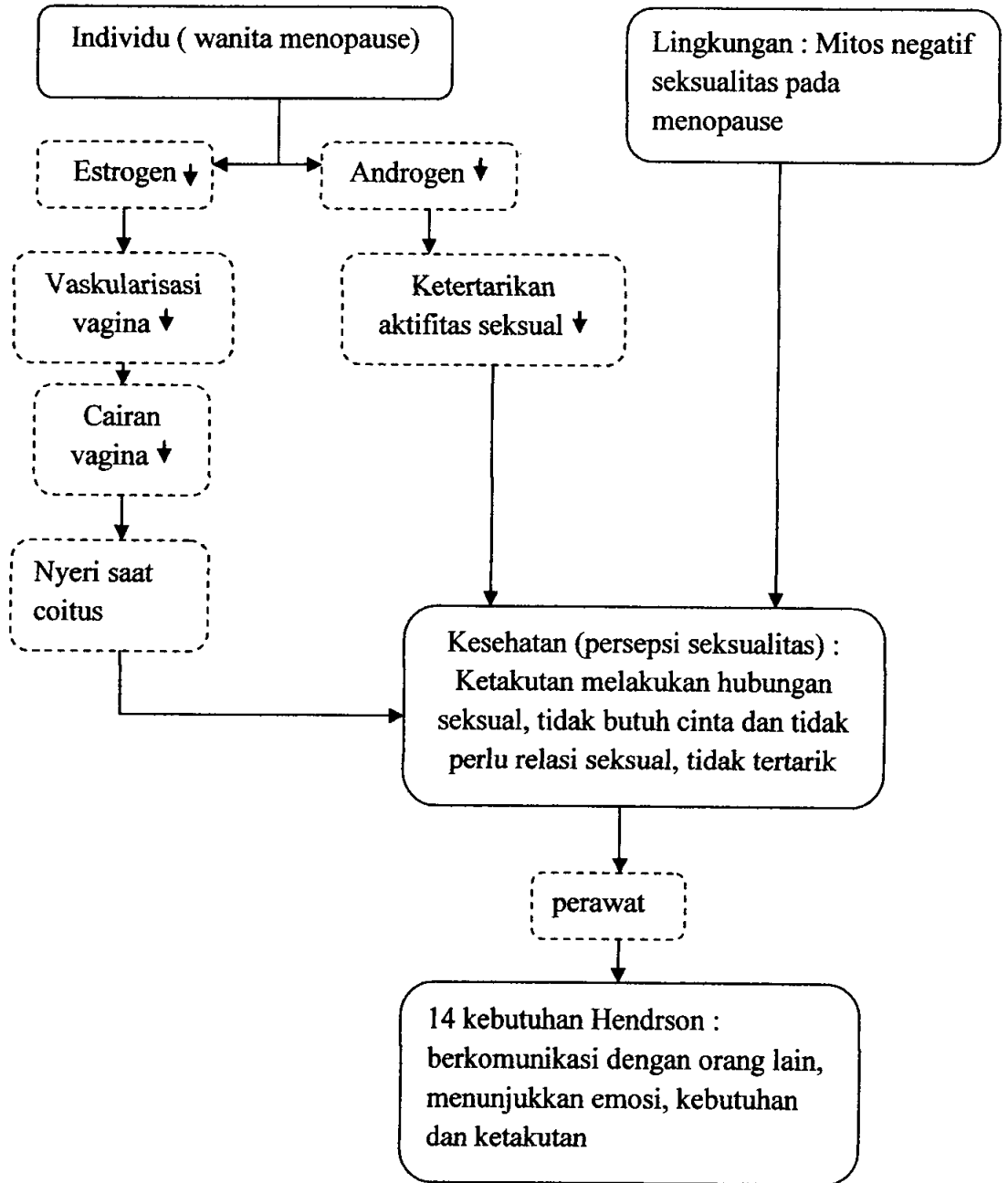
- 1) Membantu individu yang tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memenuhi 1 atau lebih dari 14 kebutuhan dasar
- 2) Perawat memiliki tanggung jawab untuk menilai kebutuhan individu, membantu individu memenuhi kebutuhan kesehatan mereka, dan menyediakan lingkungan dimana individu dapat melakukan aktivitas tanpa bantuan
- 3) Perawat berfungsi untuk membuat pasien lengkap, utuh, atau mandiri

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan : diukur tidak diukur

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Persepsi Seksualitas Pada Wanita Menopause

Menurut Henderson (1966) dalam Perry & Potter (2005) seorang individu memiliki kebutuhan dasar yang merupakan komponen kesehatan. Salah satu kebutuhan dasar tersebut adalah seksualitas. Seksualitas merupakan kebutuhan dasar disegala tahapan usia termasuk pada saat menopause.

Pada wanita menopause, terjadi penurunan hormon estrogen dan androgen. Penurunan 2 hormon ini mempengaruhi banyak hal yakni dengan menurunnya estrogen maka vaskularisasi pada vagina akan menurun yang berakibat pula pada penurunan cairan vagina yang akan mengakibatkan nyeri saat *coitus*. Penurunan hormon androgen pada wanita akan mengakibatkan penurunan hasrat seksual. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kehidupan dan perkembangan individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seksualitas saat menopause antara lain adanya mitos-mitos yang salah tentang seksualitas saat menopause seperti salah satu mitos yang menyebutkan menopause merupakan akhir dari seksualitas seorang wanita, hal ini akan merubah persepsi seorang wanita tentang seksualitas. Misalnya seorang wanita akan merasa takut melakukan hubungan seksual, merasa tidak butuh cinta dan tidak perlu relasi seksual, dan tidak tertarik pada hal-hal yang berbau seksual (Baziad, 2003).

Perawat tidak bisa mengabaikan masalah persepsi seksualitas ini karena menurut Henderson (1966), pikiran dan tubuh seseorang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan sehingga akan mempengaruhi satu sama lain. Seksualitas termasuk dalam salah satu dari 14 komponen kebutuhan dasar menurut Henderson

yaitu berkomunikasi dengan orang lain, menunjukkan emosi, kebutuhan dan ketakutan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi desain, kerangka kerja, populasi, sampel, sampling, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data, dan etika penelitian.

4.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa factor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2008). Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian *Qualitative Fenomenologi Research* menggunakan metode *in-depth interview* dimana rancangan bertujuan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney, 1960; Soejono, *et al*, 2005) tentang persepsi seksualitas pada wanita menopause.

4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

Dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradely (1980) dalam Sugiyono (2010) dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang. Sebagai narasumber adalah wanita usia menopause yang masih bersuami dalam kondisi sehat jasmani rohani. Aktivitas yang diteliti adalah persepsi wanita menopause tentang seksualitas.

Penelitian kualitatif tidak menekankan pada banyaknya jumlah partisipan, akan tetapi lebih menekankan pada aspek kecocokan dengan konteks penelitian (*purposive sampling*) (Khoiri, 2009). Jumlah sampel dalam penelitian ini tidak bisa ditentukan karena dalam penelitian kualitatif pengumpulan data ditentukan dari variasi informasi, jika sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru. Proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai (Bungin, 2010). Partisipan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria awal yang ditentukan yaitu:

- 1) Wanita usia 45-55 tahun yang sudah menopause
- 2) Wanita tersebut masih bersuami
- 3) Sehat jasmani rohani

4.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tanpa ada variabel dependen dan independen. Variabel tersebut adalah persepsi seksualitas pada wanita menopause.

4.3.2 Definisi operasional

Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian analisis persepsi seksualitas pada wanita menopause di wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
Persepsi seksualitas pada wanita menopause	Pandangan wanita menopause tentang hubungan seksual, kedekatan dan kasih sayang juga pengekspresianya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti seksualitas sesuai pengetahuan 2. Persepsi seksualitas secara fisik 3. Persepsi seksualitas secara psikologis 4. Persepsi seksualitas secara sosial 5. Persepsi seksualitas secara spiritual 	Wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>)

4.4 Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

4.4.1 Instrumen penelitian

Dalam penelitian dengan metode *in-depth interview* yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif *the researcher is the key instrument*. Sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi meliputi pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan. Wawancara dilakukan dengan semiterstruktur (*semistructure interview*). *Semistructure interview* termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. *In-depth interview* bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak partisipan diminta pendapat dan ide-idenya. Proses wawancara dalam penelitian ini merupakan metode utama untuk menggali persepsi seksualitas pada wanita menopause.

4.4.2 Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian

Dalam penelitian ini, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental setiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula (Sugiono, 2010).

Uji keabsahan dalam penelitian ini mengikuti teori Sugiyono (2010), yaitu uji kredibilitas (Validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan pada penelitian ini antara lain dilakukan dengan :

1) Perpanjangan pengamatan

Wawancara dilakukan pada narasumber 1-2 kali pertemuan dengan satu kali pertemuan berdurasi 30 menit tergantung pada tingkat keterbukaan narasumber pada peneliti. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk membangun kepercayaan narasumber pada peneliti sehingga narasumber dapat memberikan informasi yang lebih valid pada peneliti.

2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Dalam penelitian ini ketekunan dilakukan dengan cara peneliti lebih banyak membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar.

3) Diskusi teman sejawat dan dosen pembimbing

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan uji kredibilitas sebelum dilakukan penelitian yakni dengan melakukan wawancara mendalam pada 5-10 responden selain responden sampel. Setelah itu dilakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing untuk membahas hasil penelitian yang masih bersifat sementara tersebut. Melalui diskusi ini, apabila timbul pertanyaan yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali menghubungi partisipan untuk mendapatkan jawaban.

2. Pengujian *transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2010). Peneliti tidak menjamin validitas eksternal ini. Oleh karena itu, peneliti dalam membuat laporan akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang *independent*. Auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan penguji skripsi yang telah ditentukan. Audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang meliputi penentuan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti dalam sidang ujian proposal skripsi dan sidang ujian skripsi .

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Pengujian ini mirip dengan pengujian *dependability* sehingga dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2010). Pengujian *confirmability*

penelitian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

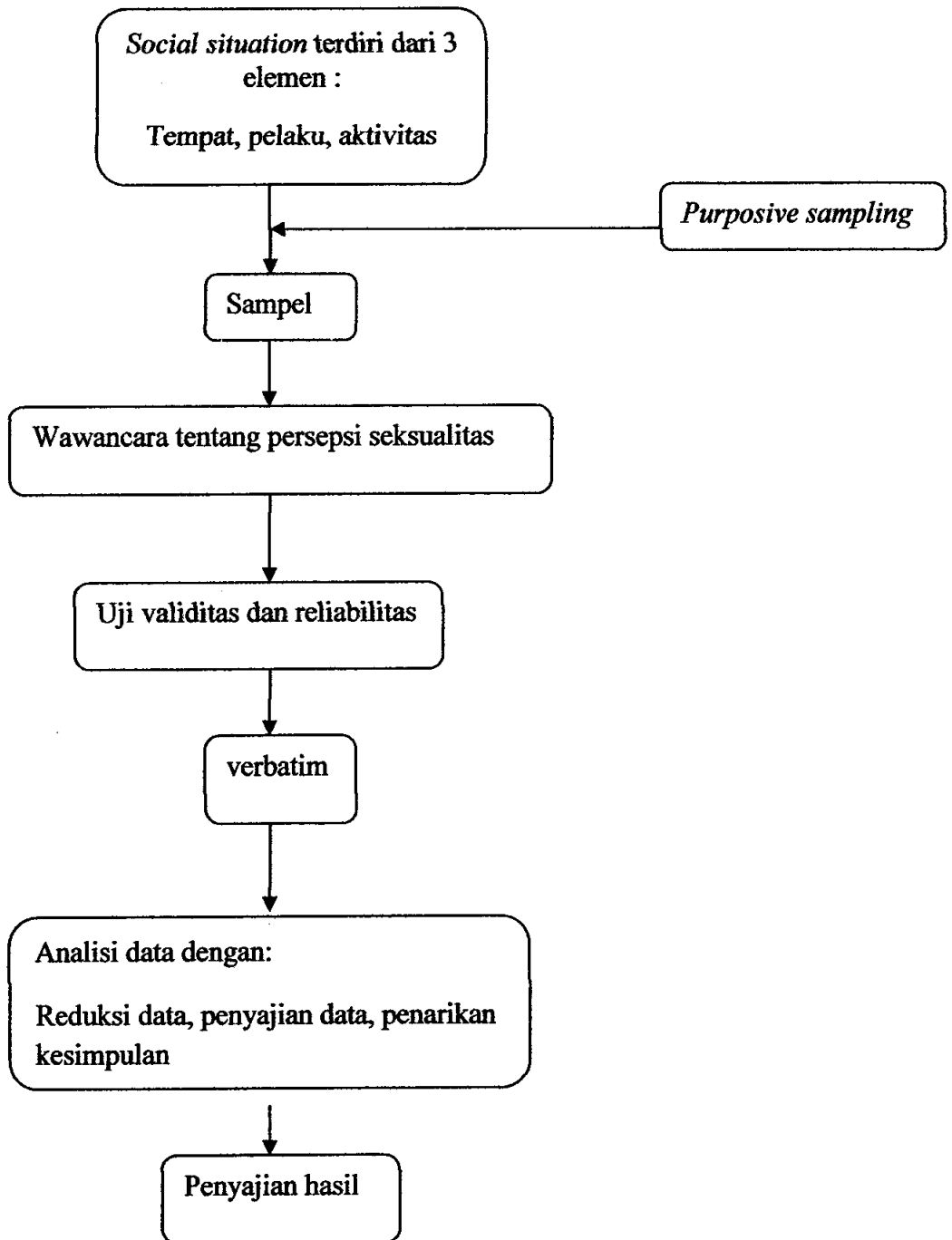
Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RW 05 Sambong Dukuh. Dilaksanakan pada tanggal 07-30 Juni 2011.

4.6 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dilakukan peneliti mengajukan surat pengantar dari Fakultas Keperawatan UNAIR kepada BAKESBANG LINMAS yang akan diteruskan ke Kelurahan Sambong Dukuh dan Ketua RW 05 Sambong Dukuh untuk mendapatkan persetujuan penelitian. Peneliti juga mengajukan permohonan ijin kepada responden sebagai subjek penelitian dengan cara kunjungan ke rumah. Setelah mendapat ijin dari Ketua RW serta partisipan peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara *in-depth interview* yang akan dilakukan 2 kali masing-masing partisipan.

Pada setiap kali wawancara akan dilakukan selama 30 menit dan wawancara dilakukan selama 2 kali pada masing-masing partisipan. Pada awal wawancara dimulai dengan pertanyaan informal terlebih dahulu guna membangun hubungan saling percaya antara partisipan dan peneliti. Dengan begitu partisipan dapat menceritakan dengan leluasa pada peneliti.

4.7 Kerangka operasional

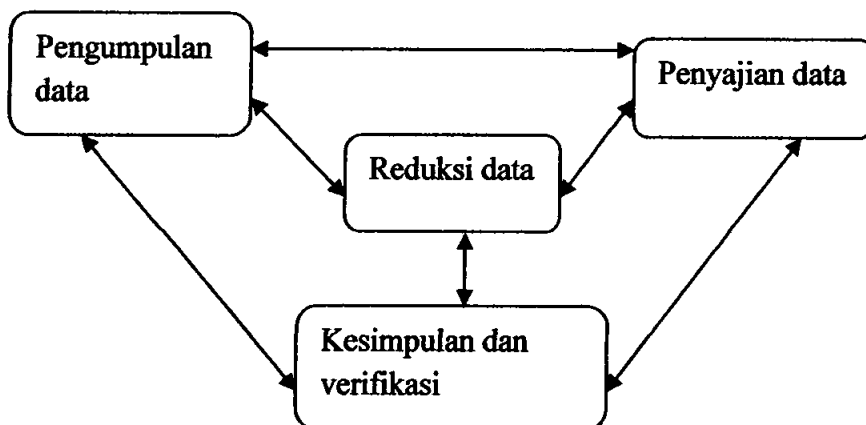


Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian analisis persepsi seksualitas pada wanita menopause di wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang.

4.8 Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dari sumber data yaitu dengan *in-depth* interview, dan catatan lapangan. Kemudian mendengarkan berulang hasil rekaman, menyusun transkrip, menganalisis kata kunci setiap responden, melakukan analisis kategori dan yang terakhir melakukan analisis tematik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).



Gambar 4.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles & Huberman, 1992; Salim, 2006)

4.8.1 Reduksi data (*data reduction*)

Mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu (Bungin, 2010). Dalam penelitian ini, reduksi data ditujukan untuk mencapai tujuan penelitian.

4.8.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2010). Pemaparan hasil penelitian ini menggunakan metode analisis naratif yang bersifat kualitatif. Analisis berfokus pada kisah-kisah serta potensi generatifnya. Kekuatan dari *naratif* ini dapat digunakan sebagai sarana pembentukan makna.

4.8.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Apabila manusia dijadikan sebagai subjek suatu penelitian, hak sebagai manusia harus dilindungi (Nursalam, 2008). Oleh karena itu, lembar persetujuan penelitian ini diberikan data kepada responden sebelum dilakukan pengumpulan dengan tujuan responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti maka harus

menandatangani lembar persetujuan. Jika partisipan menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak partisipan.

4.9.2 Tanpa nama (*anonimity*)

Setelah mengisi *informed consent*, peneliti tidak mencantumkan nama partisipan. Pemberian nama hanya menggunakan inisial.

4.9.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden selaku subyek penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil peneliti.

4.10 Keterbatasan

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian (Nursalam,2003). Peneliti menyadari bahwa kelemahan atau hambatan yang dihadapi oleh peneliti adalah keterbatasan dalam pengetahuan, pengalaman, pencarian responden.

- 1) Keterbatasan pengetahuan peneliti terkait metode penelitian dan bidang yang diteliti, hal ini juga ditunjang terbatasnya referensi yang peneliti dapatkan.
- 2) Keterbatasan pengalaman peneliti karena penelitian ini merupakan pengalaman pertama, khususnya penelitian kualitatif fenomenologi.
- 3) Keterbatasan terkait dengan sedikitnya sampel sehingga data yang didapat kurang maksimal.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitan dan pembahasan tentang tentang persepsi seksualitas pada wanita menopause. Hasil penelitian yang disajikan meliputi karakteristik partisipan yang terdiri dari 4 partisipan yaitu Ny W, Ny S, Ny Sa, Ny F. Selanjutnya hasil temuan dibahas dalam sub-bab pembahasan. Pembahasan dari hasil temuan dalam penelitian ini berisi penjelasan dan penguatan terhadap temuan, dengan cara mengutip pendapat-pendapat dari partisipan, selanjutnya membandingkan dengan hasil penelitian yang telah ada, dengan teori dan pendapat para pakar.

5.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini memakai 4 partisipan yang terdiri dari Ny W, Ny S, Ny Sa, Ny F. Setiap partisipan memiliki latar belakang berbeda-beda. Karakteristik tiap-tiap partisipan akan dijelaskan dibawah ini.

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Perumahan Sambong Permai Jombang yang berada di wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang. Di wilayah RW 05 Sambong Dukuh banyak diadakan kegiatan sosial seperti pengajian, arisan, dan senam baik senam lansia maupun senam aerobik. Pengajian rutin diadakan setiap hari Jumat di masjid setempat pada pukul 15.00 wib, selain pengajian tersebut setiap RT juga mengadakan pengajian rutin setiap minggunya. Arisan di adakan disetiap RT, misalnya di RT 07

ada 3 arisan yaitu arisan ibu-ibu yang diadakan 1 bulan sekali, arisan bapak-bapak juga dilaksanakan 1 bulan sekali, selain itu juga dilaksanakan arisan RT setiap tanggal 07 setiap bulannya. Senam aerobik dilaksanakan di balai RW setiap hari sabtu pukul 16.00 wib, untuk senam lansia diadakan di RW 06 Sambong Dukuh senam dilaksanakan seminggu 3 kali. Kegiatan pada hari-hari besar juga sering dilakukan baik di RT maupun RW misalnya acara HUT RI, Idul Adha, Isro' Mi'roj.

5.1.2 Karakteristik partisipan

1. Karakteristik partisipan 1 (Ny W)

1. Inisial : Ny W
2. Usia : 50 tahun
3. Alamat : Perumahan Sambong Prmai blok V/3 Jmbang
4. Pendidikan Terakhir : pendidikan tinggi
5. Pekerjaan : PNS (guru SD)
6. Suku/Etnis : Jawa
7. Agama : Islam
8. Usia saat Menopause : 49 tahun
9. Keterangan : suami Ny W merupakan pensiunan guru dan memiliki bisnis jual beli mobil. Ny W memiliki 2 orang anak. Anak pertama Ny W wanita sudah menikah dan bekerja di Blitar. Anak kedua Ny W laki-laki sedang melanjutkan kuliah di Malang. Ny W juga aktif mengikuti berbagai kegiatan pengajian baik di wilayah RT

maupun RW, selain itu juga beliau aktif mengikuti arisan di RT setempat.

2. Karakteristik partisipan 2 (Ny S)

1. Inisial : Ny S
2. Usia : 55 tahun
3. Alamat : perumahan sambong permai blok E/1 Jombang
4. Pendidikan Terakhir : pendidikan tinggi
5. Pekerjaan : PNS (guru SMP)
6. Suku/Etnis : Jawa
7. Agama : Islam
8. Usia Saat Menopause : 47 tahun
9. Keterangan : Ny S memiliki 2 anak wanita, anak pertamanya bekerja di Malang sedangkan anak keduanya melanjutkan kuliah di Jombang. Suami Ny S pensiunan pegawai pajak dan sekarang hanya tinggal di rumah. Selain mengajar Ny S juga aktif dalam kegiatan pengajian dan arisan di RT

3. Karakteristik partisipan 3 (Ny Sa)

1. Inisial : Ny Sa
2. Usia : 51 tahun
3. Alamat : perumahan sambong permai blok Q/7 Jombang
4. Pendidikan Terakhir : SMP
5. Pekerjaan : ibu rumah tangga
6. Suku/Etnis : Jawa

7. Agama : Islam
8. Usia Saat Menopause : 48 tahun
9. Keterangan : Ny Sa mempunyai 2 anak, anak pertamanya laki-laki dan sedang kuliah di Surabaya sedangkan anak keduanya perempuan masih bersekolah SMA di Jombang. Suami Ny Sa memiliki toko pakaian di pasar daerah setempat sedangkan kegiatan Ny Sa selain menjadi ibu rumah tangga beliau aktif dalam berbagai kegiatan pengajian baik di wilayah RT, RW, maupun di desa dan juga mengikuti kegiatan senam lansia selama seminggu 3 kali.

4. Karakteristik Responden 4 (Ny F)

1. Inisial : Ny F
2. Usia : 53 tahun
3. Alamat : perumahan sambong permai blok T/1 Jombang
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Pekerjaan : ibu rumah tangga
6. Suku/Etnis : Jawa
7. Agama : Islam
8. Usia Saat Menopause : 50 tahun
9. Keterangan : Ny F memiliki 3 orang anak, anak pertamanya sudah menikah mempunyai seorang anak dan tinggal di Malang, anak keduanya sudah menikah dan tinggal di Bali, sedangkan anak ketiganya bekerja di Jombang. Suami Ny F pensiunan pegawai swasta dan sekarang hanya tinggal di rumah. Kegiatan Ny F sehari-sehari

sebagai ibu rumah tangga selain itu juga Ny F aktif dalam kegiatan pengajian baik di wilayah RT, RW, dan majelis ta'lim di Kabupaten Jombang selain itu Ny F juga mengikuti senam lansia selama seminggu 3 kali, senam aerobik setiap hari sabtu dan juga aktif sebagai bendahara RW 05 Sambong Dukuh Jombang

5.2 Pembahasan

5.2.1 Arti seksualitas

Dari hasil penelitian didapatkan jawaban yang hampir sama dari semua responden tentang arti seksualitas menurut mereka.

Menurut responden 1 seksualitas itu berarti suatu hubungan antara suami dan istri yang menghasilkan kepuasan batin. Hubungan suami istri disini tidak hanya terpaku pada hubungan secara fisik (*intercourse*) namun lebih mencakup segala aspek baik fisik maupun non fisik yang akan menghasilkan kepuasan batin nantinya. Berikut ini kutipan wawancara dengan responden 1

"yaaa hubungan suami istri ya, hubungan suami istri yang apa ya yang menghasilkan kepuasan lah, kepuasan batinlah. ya ada kasih sayangnya lah ya. Sebagai manusia kan untuk sebagai ungkapan kasih sayang. Suami membutuhkan saya juga melayani sebagai istri gitu ya ha ah."

Menurut responden 2 arti kata seksualitas adalah suatu kebutuhan yang manusiawi yang wajar bagi laki-laki ataupun perempuan, yang bukan sesuatu yang tabu untuk dijadikan sebuah pembahasan. Pernyataan responden tersebut lebih

mengarah pada hubungan suami istri yang bersifat fisik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan responden

"itu memang apa ya,seksualitas kan kalo menurut saya memang suatu kebutuhan ya itu ya? Memang kebutuhan. Suatu kebutuhan bagi setiap orang laki-laki atau perempuan yang apa ya istilahnya itu, normal ya?hehehe..."

"iya manusiawi hehehe....iya seperti itu kalo menurut saya. Jadi bukan eeee apa tabu atau bukan apa nggak. Karena itu suatu hal yang wajar bagi saya. Jadi seperti misalkan untuk eeee pembelajaran anak-anak atau misalkan pendidikan itu ya. Saya rasa seperti saya itu gitu tu anak-anak ya saya anu "

Menurut responden 3 seksualitas diartikan sebagai suatu kebutuhan fisik yang harus dipenuhi dan dijadikan sebagai sebuah tanggung jawab istri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara dengan responden

"seksualitas ya mbak, apa ya mbak?(Ny Sa terdiam agak lama) mungkin itu anu ya mbak, eee suatu kebutuhan suami maupun istri yang memang harus dipenuhi dan sudah menjadi kewajiban seorang istri untuk melayani kebutuhan suaminya tersebut begitu ya mbak?"

Menurut responden 4 arti seksualitas adalah suatu kebutuhan fisik yang harus dipenuhi yang dapat dijadikan sebagai sebuah ungkapan kasih sayang. Berikut kutipan wawancara dengan responden

"ehmmm apa ya mbak? Ya mungkin suatu kebutuhan atau keinginan suami ataupun istri yang memang harus dipenuhi. Yang juga bisa dikatakan sebagai ungkapan kasih sayang atau kerinduan. Menurut ibu se begitu mbak, nggak tahu orang lain kan orang itu berbeda-beda ya pendapatnya?"

Berbagai jawaban dari hasil wawancara tersebut jika dikaitkan dengan arti seksualitas yang sesuai dengan pengertian seksualitas dari Berlin, 2010 pernyataan

para responden tersebut hampir sejalan namun masih terdapat perbedaan. Menurut Berlin (2010) seksualitas umumnya digambarkan sebagaimana orang melihat diri sendiri dan mengekspresikan diri mereka sebagai makhluk seksual. Ini mungkin termasuk berciuman, memeluk, dan bentuk-bentuk keintiman lain, mengungkapkan romantisme dengan lisan maupun tindakan, bekerja sama untuk mempertahankan hubungan, serta menggali kepercayaan diri pada pasangan.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah diungkapkan responden dapat ditarik kesimpulan seksualitas adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dimana pengeksresiannya dapat berupa fisik maupun non fisik yang pada akhirnya dapat memberikan kepuasan batin dan dijadikan sebagai suatu bentuk pengabdian seorang istri kepada suaminya. Responden tidak menyebutkan seksualitas disini apakah digunakan juga sebagai salah satu cara untuk mempertahankan hubungan dan menggali kepercayaan diri pasangan, hal inilah yang membedakan teori Berlin dan pernyataan dari responden. Perbedaan ini mungkin dikarenakan budaya dan pengetahuan responden. Masyarakat pada umumnya jika disebutkan kata "seks" maka persepsi pertama mereka adalah suatu hubungan fisik antara lelaki dan perempuan dikarenakan mereka tidak mendapat informasi tentang arti sesungguhnya dari kata "seks" tersebut dan hal inilah yang mempengaruhi persepsi seseorang.

5.2.2 Persepsi seksualitas secara fisik

Dari hasil wawancara dengan responden seperti halnya dengan arti seksualitas didapatkan jawaban yang seragam antar responden. Semua responden menyatakan kehidupan seksualnya setelah menopause tidak ada perubahan yang signifikan hanya

terdapat perubahan pada frekuensi seperti bisa dilihat dari kutipan wawancara dengan responden berikut ini

Responden 1 menyatakan terdapat perubahan frekuensi dari hubungan seksual dengan pasangan

”iya ada perubahan he eh,paling nggak ya seminggu dua kalilah itu sudah cukup”

Responden 2 menyatakan tidak ada perubahan dalam kehidupan seksualnya sama seperti sebelum menopause. Bahkan pasanganpun tidak menyadari adanya perubahan yang terjadi setelah menopause pada responden

”iya biasa aja ndak ndak ndak ada perubahan. Menurut saya lho ya ndak tahu orang lain lho ya. Bapak juga kayanya lho nggak tahu perubahan itu iya. Apa bapak itu kan orang nggak ngerti apa ngerti saya itu nggak tahu tapi nggak ada keluhan ya nggak ada anu apa gitu ya biasa ya. Ya ya ya seperti dulu-dulu gitu soalnya tidak ada perasaan apa-apa hu um jadi melakukan itu ya enjoy saja ya *lumrah* saja gitu nggak ada merasa gimana gimana gitu nggak. Kecuali kalo memang pas keadaan *arasa-arsen* dan sebagainya itu lain lagi ya kan walaupun tidak menopause tapi kalau memang suasananya tidak me....”

Responden 3 menyatakan perubahan aktivitas seksual pada kehidupannya lebih pada frekuensi dan berkurangnya keinginan dari responden sendiri namun keinginan untuk berhubungan dengan suami tetap ada

”ya kalo dibilang tetap seperti waktu muda dulu ya nggak mungkin ya mbak, karena memang sudah usia banyak yang berubah . Jadi kalo dulu waktu masih muda bisa seminggu 5 kali ya sekarang ini ya paling cuma seminggu 2 kali hehehe..... Nggak tahu kenapa ya mbak kok rasanya itu nggak ada dorongan untuk melakukannya itu. Rasanya itu malas, capek, dan sebagainya itu jadi mau melakukan itu kadang ya agak gimana gitu. Tapi karena memang sebagai istri itu sudah kewajiban y jadi ya mau tidak mau ya harus melaksanakan. Tapi tidak dipungkiri juga ya kadang memang dari ibu juga yang menginginkan. Jadi sebetulnya ya sama saja cuma memang mungkin

apa se mbak namanya e....apa ya?melakukannya itu yang berkurang kalo keinginan itu ya tetap ada pastinya”

Responden 4 menyatakan tidak ada perubahan dalam aktivitas seksualnya.

Responden melakukan atas dasar pengabdian kepada pasangan

”ya sama saja mbak nggak ada bedanya, kalo bapak butuh ya ibu melayani. Tapi kalo bapak mau terus ibu yang nggak mau ya bapak pengertian. Karena ibu ini kan orangnya apa ya??? lari sana-lari sini terus kalo sudah capek yo wes nggak bisa. Kalo dipaksakan nanti yo hasilnya nggak baik to yo mbak. “

Seiring dengan bertambahnya usia selain responden merasakan perubahan frekuensi pada aktivitas seksual responden juga mengakui bertambah besarnya perhatian dari pasangan. Pensiunnya pasangan mempengaruhi perhatian pada responden dikarenakan pasangan memiliki banyak waktu di rumah dan banyak waktu untuk responden. Seperti pernyataan responden yang dikutip berikut ini

Responden 1 menyatakan sekarang pasangan lebih perhatian untuk hal-hal yang berbau romantis namun untuk responden sendiri perhatian lebih kepada menjaga kesehatan pasangan.

“ya apa ya kalo dari pihak suami se bertambah ya sayangnya,katanya begitu ya hehehe...kalo dari saya ya karena dia itu apa ya tadi ada gulanya jadi perhatian saya ya lebih ke kesehatannya jangan sampai drop, karena 5 tahun dulu itu pernah drop. Jadi saya jaga obatnya “

Responden 2 mengatakan hal yang sama dengan responden 1 bahwa perhatian pasangan dirasa lebih besar setelah pasangan sudah pensiun sehingga banyak waktu di rumah untuk bersama-sama.

“ya biasa,nggak ada apa ya ya *lumrah-lumrah* biasa itu seperti dulu-dulu. Lebih-lebih sesudah bapak pensiun ya. Ya gimana ya nggak ada bedanya saya rasa hu um. Cuma

saja kalo eee misalkan karena pensiun dirumah saja nggak ada siapa-siapa anak-anak nggak ada di rumah ,sendiri ya berdua *ngintiiiiiiil* ae ikut aja kemana-mana gitu.hu um jadi nggak ada perbedaannyalah kalo menurut saya gitu untuk saya sekeluarga gitu bersama dengan suami.”

“hu um hehehe...jadi makanya kalo misalkan dulu kan ada kegiatan gitu saya berangkat sekolah sendiri sekarang kalo misalkan di rumah nggak ada orang sendirian, anu bu tak anter nanti aku tunggu disana mana gitu terus dolan”

Responden 3 menyatakan hal yang sedikit berbeda dengan kedua responden diatas. Responden menyatakan pasangan mengekspresikan perhatian dan kasih sayangnya dengan bekerja keras untuk keluarga.

”ya gimana ya mbak, yang kerja ya cuma bapak ibu ya Cuma ngurus rumah, anak-anak juga ya masih sekolah semua. Jadi ya kalo kasih sayangnya bapak ke keluarga ya sayang sebetulnya mungkin ya, ya bukan mungkin pasti ya sayang. Tapi mungkin ya karena kesibukan bapak itu jadi bapak nggak punya banyak waktu di rumah jadi ya mungkin kasih sayang sayangnya bapak itu ya dengan cara seperti ini bekerja keras untuk keluarga ya mbak”

Responden 4 menyatakan semakin bertambah usia responden dan pasangan mereka semakin romantis dann harmonis

”ya sama mbak ndak ada bedanya, bapak sama ibu alhamdulillah kalo katanya tetangga-tetangga ini ya tambah tuwo tambah romantis tambah harmonis gitu mbak hehehe.... Ya mungkin karena bapak juga sudah pensiun akhirnya waktu buat ibu juga tambah banyak”

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan para responden adalah perubahan seksualitas pada kehidupan mereka hanyalah pada penurunan frekuensi pada aktivitas seksual. Namun untuk hal lain seperti keintiman, keromantisan, dan perhatian pasangan dirasa semakin meningkat. Pengekspresian dari kasih sayang dan perhatian responden ke pasangan ataupun dari pasangan ke reponden dipersepsikan berbeda-beda. Responden 1 yang mengekspresikan kasih sayang dan perhatiannya

dengan cara memperhatikan kesehatan pasangan sedangkan responden 3 berpersepsi kerja keras dan usaha pasangan adalah bentuk kasih sayangnya. Teori Bretschneider & McCoy (1988) seksualitas dan penuaan berfokus pada aspek yang lebih luas, seperti kasih sayang, persahabatan, dan keintiman. Fungsi aspek seksual ini bisa menjadi lebih penting dari pada jumlah berkurangnya aktifitas seksual. Pernyataan-pernyataan responden tersebut juga didukung oleh teori Greenwood (1986) dalam Suparto (2000), menyebutkan berakhirnya masa subur tidak menghilangkan sifat seksual yang dijiwai oleh semangat memberi dan menerima cinta dalam berbagai ungkapan.

Apabila seseorang diberikan pertanyaan tentang arti kata seksualitas maka hal yang terpikir pertama pastilah hubungan fisik antara suami dan istri. Namun bila digali lebih lanjut pada praktiknya seksualitas sendiri sangat luas diaplikasikan dalam hubungan suami istri. Seorang istri yang mengabdikan dan melayani suaminya, seorang suami yang mengerti kondisi istrinya, saling menghargai dan menghormati pasangan dapat diartikan sebagai seksualitas. Pada saat seorang wanita sudah mengalami menopause salah satu gejala yang terjadi adalah perubahan fungsi seksual yang diakibatkan oleh perubahan hormon. Sehingga seorang wanita akan mengalami penurunan minat untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan. Wanita menopause akan mengalami ketidaknyamanan saat berhubungan seksual dengan pasangan diakibatkan terjadinya kekeringan vagina. Akibat perubahan-perubahan tersebut seorang wanita akan merasa lebih nyaman dengan keintiman lain seperti menghabiskan waktu bersama, perhatian-perhatian pasangan, dsb.

5.2.3 Persepsi seksualitas secara psikologis

1. Gender

Keseluruhan jawaban responden yang mengarah tentang gender didapatkan hasil yang sama. Para istri menjalankan tugasnya yaitu menjadi ibu rumah tangga dan berbakti pada suami, suami berperan sebagai kepala keluarga.

Responden 1 menyatakan bahwa kebutuhan seksual suami merupakan kewajiban atau tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh istri.

"he eh he eh agak *males* gitu lho yo dik.kalo memang ditinjau dari kewajiban kita sebagi istri yo,kalo suami menghendaki lha kita gak bisa anu kan yo hahaha....gitu kan yo?ya kalo dari segi istri 50 tahun itu *po neh* kalo kita sibuk pagi kerja sore kita ada aktivitas ngaji dan sebagainya itu ya kadang-kadang ya capek ya ada rasa malas tapi ya kalo mengingat kewajiban kita ya harus tetap melayani hehehe...."

Responden 2 menyatakan bahwa kebutuhan seksual merupakan sesuatu yang biasa saja dan wajar yang merupakan kewajiban istri untuk melayani suami.

"ya merupakan kebutuhan saja saya rasa, tidak adaaa apa ya mbak nggak ada istimewanya itu nggak ada. Ya apa ya, ya biasa-biasa biasa saja saya rasa. Ya penting memang merupakan kebutuhan dan kewajiban sebagai istri. Kalo misalkan menurut kata hati kalo sudah tua itu ada rasa aras-arasen dan memang banyak rasa aras-arasennya memang ditambah lagi pegel dan sebagainya"

Responden 3 menyatakan bahwa aktifitas seksual merupakan suatu kebutuhan baik suami maupun istri namun dalam pemenuhannya menjadi kewajiban seorang istri. Suami dalam hal ini berperan sebagai kepala keluarga dan menjadi tulang punggung.

"Seksualitas ya mbak, apa ya mbak?(Ny Sa terdiam agak lama) mungkin itu anu ya mbak, eee suatu kebutuhan suami maupun istri yang memang harus dipenuhi dan

sudah menjadi kewajiban seorang istri untuk melayani kebutuhan suaminya tersebut begitu ya mbak?"

"Ya gimana ya mbak, yang kerja ya cuma bapak ibu ya Cuma *ngurus* rumah, anak-anak juga ya masih sekolah semua. Jadi ya kalo kasih sayangnya bapak ke keluarga ya sayang sebetulnya mungkin ya, ya bukan mungkin pasti ya sayang. Tapi mungkin ya karena kesibukan bapak itu jadi bapak nggak punya banyak waktu di rumah jadi ya mungkin kasih sayang sayangnya bapak itu ya dengan cara seperti ini bekerja keras untuk keluarga ya mbak"

Peneliti belum mampu menggali penerapan gender dari responden 4 karena murni kekurangan dari peneliti.

Dari pernyataan seluruh responden diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan gender yang dihubungkan dengan aktifitas seksual mereka. Responden mengartikan bahwa kebutuhan seksual baik suami maupun istri yang berkewajiban untuk memenuhi keinginan tersebut tetaplah istri. Pemenuhan kebutuhan seksual dijadikan tanggung jawab seorang istri disesuaikan dengan perintah agama yang mereka anut misalnya seperti kutipan wawancara responden berikut

"iya soale kan gengsi hahaha banyak gengsinya wanita itu. Makanya seperti itu kan katanya kalo dalam pengajian itu kan gini, kalo seorang istri itu anu duluan itu banyak pahalanya ya? Istri mendahului itu banyak pahalanya, tapi kadang wanita itu banyak anu apa gengsinya tinggi jadi kadang-kadang nggak mau ya mendahului itu nggak mau gitu. Tapi kalo memang dia butuh pasti mendahului wanita itu gitu. Kadang-kadang kalo sudah lupa walaupun gengsi lupa ya mau mendahului gitu. Lha namanya bapak atau suami, suami itu kalo sudah. Mudah suami itu mudah"

Kesimpulan pernyataan-pernyataan dari responden didukung oleh teori dari Afifah (2008) yang menyatakan bahwa gender adalah konstruksi sosial yang membedakan posisi dan peran pria dan wanita dalam keluarga dan masyarakat. Berubah-rubah dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh politik, budaya, kelas

sosial dan ras. Misalnya pria sebagai kepala keluarga, wanita sebagai istri atau ibu rumah tangga

2. Orientasi seksual

Dari hasil penelitian didapatkan orientasi seksual seluruh responden adalah heteroseksual.

5.2.4 Persepsi seksualitas secara sosial

Praktek seksual

Menopause bukanlah akhir dari kehidupan seksual seorang wanita. Seorang wanita tetap memiliki kehidupan seksual yang normal setelah menopause.

Responden 1 menyatakan perubahan pada aktifitas seksual hanyalah pada frekuensi.

”iya ada perubahan he eh, paling nggak ya seminggu dua kali itu sudah cukup”

Responden 2 tidak mengutarakan adanya perubahan frekuensi hubungan seksual dengan suami. Namun perubahan lebih dikarenakan karena menurunnya sekret vagina yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam berhubungan seksual dengan suami sehingga dalam melakukan aktifitas seksual tidak hanya diperlukan kondisi yang prima namun juga kondisi psikologis yang mendukung.

”iya walaupun dirayu itu nggak bisa. Jadi misalkan melakukan, melakukan itu juga nggak enjoy tambah sakit semua. Terus masalahnya kalo menopause itu kan sudah berkurang apa namanya itu? Apa mbak? Apa itu istilahnya saya nggak ngerti, pelumasnyalah, cairannya-cairannya itu apa lagi hormonnya itu juga sudah berkurang kan produksinya ya? tapi kalo misalkan sama-sama menghendaki eee sama-sama

senangnya, *kepinginnya* ya seperti muda seperti waktu dulu-dulu. Tapi kalo dalam keadaan tidak nyaman ya capek, entah itu ibu yang capek bapaknya nggak kan nggak mau tahu kadang-kadang. Karena dia butuh ya itu, ya melayani saja tapi ya nggak bisa maksimal”

Responden 3 mengutarakan bahwa terjadi penurunan minat dalam melakukan aktivitas seksual dengan suami yang mengakibatkan terjadinya penurunan pada frekuensi.

”ya kalo dibilang tetap seperti waktu muda dulu ya nggak mungkin ya mbak, karena memang sudah usia banyak yang berubah . Jadi kalo dulu waktu masih muda bisa seminggu 5 kali ya sekarang ini ya paling cuma seminggu 2 kali. Nggak tahu kenapa ya mbak kok rasanya itu nggak ada dorongan untuk melakukannya itu. Rasanya itu malas, capek, dan sebagainya itu jadi mau melakukan itu kadang ya agak gimana gitu. Tapi karena memang sebagai istri itu sudah kewajiban y jadi ya mau tidak mau ya harus melaksanakan. Tapi tidak dipungkiri juga ya kadang memang dari ibu juga yang menginginkan. Jadi sebetulnya ya sama saja cuma memang mungkin apa se mbak namanya e....apa ya?melakukannya itu yang berkurang kalo keinginan itu ya tetap ada pastinya”

Responden 4 menyatakan tidak ada perubahan dalam hubungan seksual dengan suami.

”ya sama saja mbak nggak ada bedanya, kalo bapak butuh ya ibu melayani. Tapi kalo bapak mau terus ibu yang nggak mau ya bapak pengertian. Karena ibu ini kan orangnya apa ya??? lari sana-lari sini terus kalo sudah capek yo wes nggak bisa. Kalo dipaksakan nanti yo hasilnya nggak baik to yo mbak. “

Dari seluruh pernyataan responden diatas ditari kesimpulan bahwa menopause bukanlah akhir dari kehidupan seksual seorang wanita. Pernyataan-pernyataan responden tersebut sejalan dengan teori dari Greenwood (1986) dalam Suparto (2000), meyebutkan berakhirnya masa subur tidak menghilangkan sifat seksual yang dijiwai oleh semangat memberi dan menerima cinta dalam berbagai ungkapan.

Perbedaan teori Greenwood (1986) dengan pernyataan responden adalah disini responden menyebutkan praktek seksual masih terpaku pada hubungan fisik antara pria dan wanita yang berupa *seksual intercourse*. Responden tidak menyebutkan aktifitas fisik lain yang menjadi praktek seksual dalam kehidupan mereka.

BAB 6
KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan di Wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang pada tanggal 06-25 Juni 2011 dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dengan keempat responden, semua jawaban responden hampir sama.

1. Arti seksualitas menurut responden adalah suatu kebutuhan dimana pengekspresianya dapat berupa fisik maupun non fisik yang pada akhirnya dapat memberikan kepuasan batin dan dijadikan sebagai suatu bentuk pengabdian istri kepada suami.
2. Perubahan kehidupan seksual pada responden hanya terjadi pada perubahan frekuensi pada hubungan seksual.
3. Elemen psikologis dalam seksualitas yang terdiri dari gender dan orientasi seksual disimpulkan bahwa kebutuhan seksual baik suami maupun istri yang berkewajiban untuk memenuhi keinginan tersebut adalah istri. Pemenuhan kebutuhan seksual dijadikan tanggung jawab istri. Orientasi seksual seluruh responden heteroseksual
4. Elemen sosiokultural dalam seksualitas yang berisikan tentang praktek seksual responden menyatakan bahwa menopause bukanlah akhir dari kehidupan seksual seorang wanita.

6.2 Saran

1. Wanita-wanita perimenopause di wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang diharapkan menambah pengetahuannya tentang seksualitas saat menopause sehingga tidak ada anggapan-anggapan keliru.
2. Petugas kesehatan hendaknya mengadakan konseling seksualitas pada wanita perimenopause.
3. Bagi bidang keperawatan hendaknya mengoptimalkan pelayanan keperawatan di segala aspek termasuk seksualitas yang selama ini masih dianggap tabu.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggali persepsi responden tentang seksualitas lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Efy (2008). *Aspek Seksualitas dalam Keperawatan*. <http://staff.ui.ac.id/internal/material/ASPEKSEKSUALITAS>. Tanggal 20 Juli 2011 jam 23.45 WIB
- Azwar, S, (2003). *Sikap Manusia Teori Skala dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Baziad, Ali, (2003). *Menopause Dan Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Berlin, (2010). *Sexuality and aging*. [www/http: homepage.psy.utexas.edu](http://homepage.psy.utexas.edu). Tanggal 09 Maret 2001. Jam 00.35 WIB
- Budiarto, Eko, (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Bungin, Burhan, (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Candrasari, Eka, (2009). *Bentuk Komunikasi Seksual Perkawinan Ditinjau Dari Aspek Religiusitas Subjektif Pasangan Perkawinan*. Skripsi tidak dipublikasikan oleh Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
- Herawati, Tin, dan Puspitawati, Hirien, (2009). *Sistem dan Dinamika Keluarga*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hestiningtyas, Resti trisma, (2009). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Persepsi Wanita Pada Masa Klimakterium Tentang Tanda Dan Gejala Menopause*. Skripsi tidak dipublikasikan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Hillman, Jennifer, (2008). Sexual Issues and Aging Within the Context of Work With Older Adult Patients. *Journal of Professional Psychology* 39, Hal : 290-297
- Hurlock, Elizabeth B, (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Indonesia, Statistics, (2011). *Angka Harapan Hidup*. [www/http: Datastatistik-indonesia.com](http://www/datastatistik-indonesia.com). Tanggal 26 April 2011. Jam 11.36 WIB

- Kasdu, Dini, (2002). *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta : Puspa Swara
- Kesuma, Boy, (2009). *50+ Mengatasi Sindrom Menopause Untuk Pasangan Setia*. Yogyakarta: Pustaka Panasea
- Khoiri, Muhammad Miftahul, (2009). *Enterpreneurship Sebagai Inti Positif Home Care Graha Bali*. Skripsi tidak dipublikasikan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Martaadisoebrata, Djamhoer, dkk, (2005). *Bunga Rampai Obstetri & Ginekologi Sosial*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka sarwono Prawirohardjo
- Miller, Calor A, (2009). *Nursing for Wellness in Older Adults*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins
- Moleong, Lexy J, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Murti, Bhisma, (2006). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press
- Nursalam, (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Salim, Agus, (2006). *Teori dan Paradigma penelitian Sosial edisi 2*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Subkhan, Muhamad Fajar, (2008). Identifikasi sarana pendidikan berdasarkan Standar Kebutuhan dan persepsi masyarakat. *Jurnal Teknologi 7*,Hal: 131-150
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparto, (2000). *Seks Untuk Lansia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutanto, (2005). *Menopause*. Jakarta: Balai Penerbit
- Walgito, Bimo, (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Widayatun, Tri Rusmi, (1999). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto
- Windhu, Siti Chandra, (2009). *Disfungsi Seksual*. Yogyakarta: Andi

Yee, Lesley, (2010). Sex and the Elderly. *Makalah Konferensi Family Planning NSW* tidak dipublikasikan.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031 - 5913752, 5913754, 5913756 Fax. 031 - 5913257
Website : <http://www.ners.unair.ac.id> ; E-mail : dekan_ners@unair.ac.id

Surabaya, 26 Mei 2011

Nomor : 958 /H3.1.12/PPd/2011
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian
Mahasiswa PSIK – FKP Unair**

Kepada Yth.
Kepala Desa Sambong Dukuh Jombang
di –
Tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun Proposal Penelitian terlampir.

Nama : Devin Prihar Ninuk
NIM : 010710169 B
Judul Penelitian : Analisis Persepsi Seksualitas Pada Wanita Menopause di Wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Purwaningsih, S.Kp., M.Kes

NTP 1966/1212000032001



UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031 - 5913752, 5913754, 5913756 Fax. 031 - 5913257
Website : <http://www.ners.unair.ac.id> ; E-mail : dekan_ners@unair.ac.id

Surabaya, 14 Juni 2011

Nomor : 1048 /H3.1.12/PPd/2011
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian
Mahasiswa PSIK – FKP Unair**

Kepada Yth.
Kepala Balitbang Jombang
di –
Tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun Proposal Penelitian terlampir.

Nama : Devin Prihar Ninuk
NIM : 010710169 B
Judul Penelitian : Analisis Persepsi Seksualitas Pada Wanita Menopause di Wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Purwatiingsih, S.Kp., M.Kes
NIP. 19651212000032001



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
KECAMATAN JOMBANG
KEPALA DESA SAMBONGDUKUH
Kantor Jl Brigjen Kertarto No 22 Jombang

Nomor : 140/29 /415.53.12/2011
Perihal : Pemberian ijin

Kepada
Yth. Sdr Ketua RW 5
Sambong Permai
Di

JOMBANG

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat No 604/H3.1.12/PPd/2011 perihal Permohonan bantuan fasilitas pengambilan data awal dr Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, bersama ini kami memberikan ijin untuk kepada sdr :


Nama : Devin Prihar Ninuk
NIM : 010710169 B
Judul Penelitian : Analisa Presepsi Seksualitas Pada Wanita
Menopause
Alamat : Sambong Permai Blok O /2 Jombang

Untuk melakukan pengumpulan data awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian pada Warga Perumahan Sambong Permai

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Sdr. Bidan Desa Samboongdukuh
2. Arsip.

Jombang, 21 April 2011
Kepala Desa Sambongdukuh

MARUN BASORI



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
KECAMATAN JOMBANG
KEPALA DESA SAMBONGDUKUH
Kantor Jl Brigjen Kertarto No 22 Jombang

Nomor : 140 / 36 / 415.53.12/2011
Perihal : Pemberian ijin

Kepada
Yth. Sdr Ketua RW 5
Sambong Permai
Di

JOMBANG

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat No 958/H3.1.12/PPd/2011 perihal Permohonan bantuan fasilitas Penelitian Mahasiswa PSIK – FKP Unair, bersama ini kami memberikan ijin untuk kepada sdr :

Nama : Devin Prihar Ninuk
NIM : 010710169 B
Judul Penelitian : Analisa Presepsi Seksualitas Pada Wanita
Menopause di Wilayah RW 5 Sambongdukuh
Kecamatan Jombang
Alamat : Sambong Permai Blok O / 2 Jombang

Untuk melakukan pengumpulan data sebagai bahan penelitian pada Warga Perumahan Sambong Permai

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Sdr. Bidan Desa Samboongdukuh
2. Arsip.

Jombang, 31 Mei 2011
Kepala Desa Sambongdukuh

LIARIN BASORI



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
KECAMATAN JOMBANG
Jl. Dr. Sutomo No. 17 Jombang Telp. (0321) 861137
JOMBANG

Jombang, 21 Juni 2011

Nomor : 100/1066/415.53/2011
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Surat Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Sambongdukuh

di -

SAMBONGDUKUH

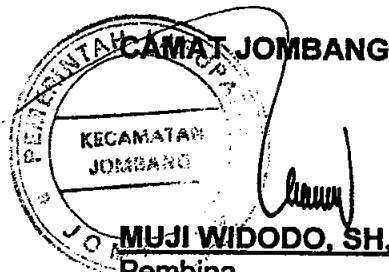
Menindaklanjuti Surat Bupati Jombang tanggal 16 Juni 2011 Nomor 072/2905/415.21/2011 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : DEVIN PRIHAR NINUK
Program studi : Ilim keperawatan
Perguruan tinggi : Universitas Airlangga Surabaya

Akan melaksanakan penelitian dengan Judul Analisis Persepsi Seksualitas pada Wanita Menopause di Wilayah RW 5 Desa Saudara.

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, mohon dapatnya untuk dibantu data secukupnya.

Demikian untuk menjadi maklum dan atas perkenannya disampaikan terima kasih.



MUJI WIDODO, SH, MM.

Pembina

NIP. 19590214 198603 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS KESEHATAN
JL. KH. WAHID HASYIM 131 TELP. (0321) 866197
JOMBANG

Jombang, 24 Juni 2011

Nomor : 441.7/302/415.25/2011
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala Puskesmas Tambakrejo**
Kecamatan Jombang
di
J o m b a n g

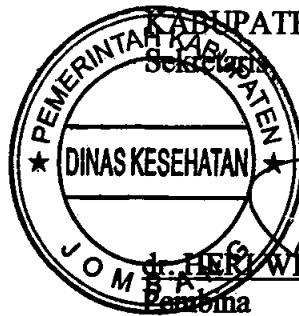
Menindaklanjuti Surat dari Badan Pelayanan Perizinan Kabupaten Jombang Nomor : 072/2905/415.21/2011, tanggal 16 Juni 2011 perihal permohonan bantuan fasilitas penelitian mahasiswa FKP Unair. Maka dengan ini mohon berkenan Puskesmas saudara sebagai tempat penelitian mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya

Adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : **Devin Prihar Ninuk**
Nomor Induk : 010710169 B
J u d u l : Analisis Persepsi Seksualitas Pada Wanita Menopause Di Wilayah RW.05 Sambong Dukuh Jombang
Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan pelayanan
- Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan / pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan bersama mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

A.n KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JOMBANG



dr. HERY WIBOWO, M.Kes.
Pembina

NIP. 19650812 199103 1 012

Tembusan Yth.:

1. Dekan Fak Keperawatan Unair Surabaya
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
BADAN PELAYANAN PERIZINAN
Jl. Merdeka No. 151 Telp. (0321) 873333 Faks. (0321) 851733
JOMBANG

SURAT IZIN

Nomor : 072/2011/415.21/2011

TENTANG

IZIN PENELITIAN / SURVEY

- Dasar :
- Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelayanan Perizinan Kabupaten Jombang;
 - Keputusan Bupati Jombang Nomor 188.4.45/9/415.10.10/2009 tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan Perizinan kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Kabupaten Jombang;
 - Surat Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga tanggal 14 Juni 2011 Nomor : 1048 / H3.1.12/PPd/2011 perihal Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian Mahasiswa PSIK-FKP Unair

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : DEVIN PRIHAR NINUK
NIM : 010710169 B
Program Studi : Ilmu Keperawatan / Keperawatan
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga
Kegiatan : Penelitian / Survey
Waktu : 20 Juni 2011 s/d 26 Juni 2011
Judul Penelitian : Analisis Persepsi Seksualitas pada Wanita Menopause di Wilayah RW. 05 Sambongdukuh Jombang
Lokasi : RW. 05 Sambongdukuh Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Membawa manfaat bagi semua pihak;
- Melaksanakan Koordinasi dengan Instansi terkait;
- Mentaati tata tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan penelitian / survey yang dimaksud;
- Menciptakan suasana yang kondusif di tempat kegiatan penelitian / survey yang dimaksud;
- Bertanggung Jawab atas semua permasalahan yang terjadi akibat kegiatan penelitian / survey dimaksud.

Demikian untuk dapat di digunakan sebagaimana mestinya, dan apabila telah menyelesaikan pekerjaan Penelitian / Survey supaya melaporkan hasil pekerjaannya pada pemerintah kabupaten jombang melalui Badan Pelayanan Perizinan.

Ditetapkan di : Jombang
Pada tanggal : 16 Juni 2011



Tembusan, Yth Saudara :

- Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Jombang
- Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang
- Kepala UPTD. Puskesmas Setempat
- Camat Jombang
- Kepala Desa Sambongdukuh
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
KECAMATAN JOMBANG
KEPALA DESA SAMBONGDUKUH
Kantor Jl Brigjen Kertarto No : 22 Telp 0321 874048 Jombang

Jombang, 28 Juli 2011

Nomor : 071/ S3 / 415.53.12/2011
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (satu) lembar
Perihal : Keterangan Pelaksanaan
Penelitian

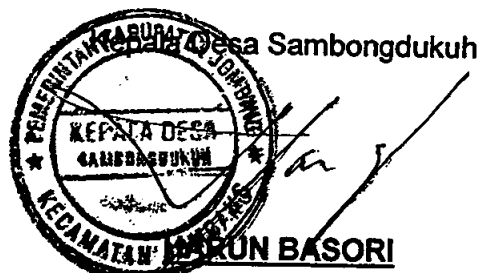
Kepada
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
di -
SURABAYA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Sambongdukuh, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **DEVIN PRIHAR NINUK**
NIM : **010710169b**

Telah melakukan tugas penelitian di RW 5 Sambong Permai Dsn Sambongsantren Desa Sambongpermai sejak tanggal 7 Juni s/d 30 Juni 2011, dengan judul penelitian : **"ANALISIS PERSEPSI SEKSUALITAS PADA WANITA MENOPAUSE DI WILAYAH RW 05 SAMBONGDUKUH JOMBANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya



Lampiran 9**FORMULIR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devin Prihar Ninuk

NIM : 010710169B

Adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, akan melakukan penelitian dengan judul: *"Analisis Persepsi Seksualitas Pada Wanita Menopause di Wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang"*. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui persepsi seksualitas pada wanita yang sudah mnegelamai menopause. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan saudara untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menjadi responden penelitian saya dengan menandatangani formulir persetujuan yang telah disediakan. **Saya menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas saudara karena penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas saudara.**

Atas perhatian dan partisipasi saudara saya ucapkan banyak terima kasih.

Surabaya, 09 Mei 2011

Hormat saya,

Devin Prihar Ninuk

Lampiran 10**LEMBAR PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul "*Analisis Persepsi Seksualitas Pada Wanita Menopause di Wilayah RW 05 Sambong Dukuh Jombang*". Dengan syarat peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan pendapat responden.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Surabaya, 09 Mei 2011

No. Responden:

Tanda Tangan:

Lampiran 11**DATA DEMOGRAFI**

Petunjuk : Saudara diminta untuk memberikan jawaban dari pertanyaan berikut dengan sejujur-jujurnya dengan menulis jawaban pada tempat yang tersedia

1. Inisial :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Pendidikan terakhir : Tidak sekolah SMA
 SD Pendidikan Tinggi
 SMP
5. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 PNS/BUMN/TNI/POLRI
 Swasta
 Lain-lain (.....)
6. Suku/etnis :
7. Agama :
8. Usia saat menopause :

Lampiran 12**LEMBAR ACUAN WAWANCARA TENTANG PERSEPSI
SEKSUALITAS PADA WANITA MENOPAUSE**

Kode responden :

Umur : tahun

Tanggal :

1. Saat ini bagaimanakah hubungan responden dengan suami ?
2. Menurut responden, bagaimanakah kasih sayang yang diberikan suami pada responden?
3. Menurut responden seksualitas itu apa ?
4. Bagaimanakah kehidupan seksual responden dan suami saat ini ?
5. Bagi responden seberapa pentingkah pengungkapan kasih sayang dengan verbal/lisan ?
6. Bagaimanakah cara responden dan pasangan untuk mengekspresikan cinta?
7. Bagaimana keromantisan hubungan responden dan pasangan setelah menopause?
8. Bagi responden seberapa pentingkah hubungan seksual pada masa menopause?
9. Bagi responden seksualitas ditujukan untuk apa?
10. Apa arti belaian dan ciuman dari pasangan untuk responden?
11. Hubungan seperti apa yang responden dan pasangan inginkan saat ini?

Lampiran 13**SAK****(SATUAN ACARA KEGIATAN)**

Sasaran : Wanita yang sudah mengalami menopause di wilayah RW 05

Sambong Dukuh Jombang

Tempat : Rumah responden

Waktu : 30 menit

Topik : wawancara persepsi seksualitas

I. Tujuan Instruksional Umum

Responden dapat mengutarakan persepsinya mengenai seksualitas pada menopause

II. Tujuan Instruksional Khusus

Responden mampu mengutarakan :

1. Persepsinya tentang menopause
2. Persepsinya tentang seksualitas
3. Seksualitas yang diharapkan

III. Strategi Penyampaian

Dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*)

IV. Media

1. lembar wawancara
2. lembar inform consent
3. recorder

V. Penetapan Strategi Pengorganisasian

Susunan kegiatan wawancara

1. Persiapan peserta

Mendiskusikan jadwal kegiatan

2. Persiapan peneliti

a) Mempersiapkan materi wawancara

b) Datang tepat waktu

Kegiatan pertemuan 1

No	Tahap	Waktu	Kegiatan	
			Peneliti	Informan
1	Pendahuluan	10 menit	1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menyampaikan maksud dan tujuan 4. Menyerahkan inform consent	1. Menjawab salam 2. Memperkenalkan diri 3. Mendengarkan 4. Menyetujui inform consent
2	Kegiatan inti	20 menit	1. Melakukan BHSP dengan informan	1. Menanggapi dengan baik
3	Penutup	5 menit	1. Mengatur jadwal pertemuan berikutnya 2. Mengucapkan terima kasih 3. Ijin untuk pulang	1. Menyepakati penjadwalan pertemuan berikutnya 2. Menjawab ucapan treima kasih

VI. Evaluasi Kegiatan

1. Evaluasi struktur

a. Responden yang diwawancarai sesuai dengan inform consent

b. Peneliti mampu menggali persepsi responden

2. Evaluasi proses

- a. Responden antusias selama wawancara
- b. Responden mengutarakan persepsinya dengan baik

3. Evaluasi hasil

- a. Responden mengutarakan persepsi yang sejujurnya

SAK
(SATUAN ACARA KEGIATAN)

Sasaran : Wanita yang sudah mengalami meopause di wilayah RW 05
Sambong Dukuh Jombang

Tempat : Rumah responden

Waktu : 30 menit

Topik : wawancara persepsi seksualitas

I. Tujuan Instruksional Umum

Responden dapat mengutarakan persepsinya mengenai seksualitas pada menopause

II. Tujuan Instruksional Khusus

Responden mampu mengutarakan :

1. Persepsinya tentang menopause
2. Persepsinya tentang seksualitas
3. Seksualitas yang diharapkan

III. Strategi Penyampaian

Dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*)

IV. Media

1. lembar wawancara
2. lembar inform consent
3. recorder

V. Penetapan Strategi Pengorganisasian

Susunan kegiatan wawancara

1. Persiapan peserta
 - Mendiskusikan jadwal kegiatan
2. Persiapan peneliti
 - a. Mempersiapkan materi wawancara
 - b. Datang tepat waktu

Kegiatan pertemuan 2

No	Tahap	Waktu	Kegiatan	
			Peneliti	Peserta
1	Pendahuluan	10 menit	1. Mengucapkan salam 2. Mengingatkan perjanjian saat pertemuan 1	1. Menjawab salam 2. Menyetujui perjanjian
2	Kegiatan inti	20 menit	1. Wawancara	1. Menyimak dan menjawab pertanyaan setiap
3	Penutup	5 menit	1. Mengatur jadwal pertemuan berikutnya jika dirasa wawancara yang dilakukan masif ada informasi yang belum tergali 2. Mengucapkan terima kasih 3. Ijin untuk pulang	1. Menyepakati penjadwalan pertemuan berikutnya 2. Menjawab ucapan treima kasih

VI. Evaluasi Kegiatan

1. Evaluasi struktur
 - a. Responden yang diwawancarai sesuai dengan inform consent
 - b. Peneliti mampu menggali persepsi responden

2. Evaluasi proses

- a. Responden antusias selama wawancara
- b. Responden mengutarakan persepsinya dengan baik

3. Evaluasi hasil

- a. Responden mengutarakan persepsi yang sejujurnya

ANALISIS TEMATIK

No	Tujuan Khusus	Tema	Sub Tema	Kategori	Kata Kunci					Partisipan				
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Arti sesuai pengetahuan seksual Kewajiban istri, kebutuhan	Kewajiban istri, kebutuhan	ungkapan kasih sayang, kewajiban istri, kebutuhan hubungan	Ungkapan kasih sayang, kewajiban istri, suatu kebutuhan, hubungan yang menghasilkan kepuasan batin	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
2	Mengidentifikasi persepsi seksual secara fisik	Kehidupan seksual setelah menopause	Perubahan frekuensi hubungan seksual, saat-saat	Perubahan frekuensi hubungan seksual, menikmati	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
					1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

<p>berdua lebih menyenangk an</p> <p>saat-saat bisa menghabisk an waktu bersama pasangan, menopause mengakibat kan penurunan minat seksual, hubungan seksual merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi,</p>	<p>kalo keluar jarang-jarang. Menopause bagi perempuan itu memang berpengaruh, jadi agak males tapi kalo mengingat kewajiban ya harus tetap melayani.</p>		<p>2 Ya merupakan kebutuhan dan kewajiban istri, kalo sudah tua ada rasa <i>arasa-</i> <i>arasen</i>. Sekarang kemana- mana berdua, keluar bersama.</p>			<p>3 Melakukannya berkurang namun keinginan itu ya tetap ada pastinya. Sangat penting karena hubungan seksual itu merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.</p>			<p>4 Ya sama saja, kalo bapak butuh ya ibu melayani. Pergi berdua bersama bapak, kalo ibu pribadi kasih sayangnya ya dengan memperhatikan kesehatan dan kebutuhannya. Penting karena merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi saat itu juga</p>		
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

<p>3 Mengidentifikasi persepsi seksualitas secara psikologi</p> <p>Makna hubungan fisik bagi partisipan</p> <p>Kasih sayang pasangan dirasa lebih besar seiring dengan bertambahnya usia dan pensiun, ungkapan kasih sayang dengan lisan bukan sesuatu yang mutlak harus ada</p> <p>Pasangan dirasa kasih sayang lebih bertambah, lebih banyak menghabiskan waktu bersama pasangan karena pasangan sudah pensiun, ungkapan kasih sayang dengan lisan tidak harus ditunjukkan</p>	<p>1 Kasih sayang suami tetap sama, nggak ada perubahan. Lisan tetep penting, kalo malam hari kami tetep memanfaatkan waktu untuk bersama-sama. Kalo dari pihak suami katanya sayangnya bertambah tapi kalo dari pihak saya ya gulanya itu yang jadi perhatian saya.</p> <p>2 Kasih sayangnya bapak ya biasa saja, cuam setelah bapak pensiun ini kemana-mana jadi berdua terus. Bapak itu bukan tipe romantis jadi jarang bahkan tidak pernah ngomong romantis.</p> <p>3 Kasih sayangnya bapak itu ditunjukkan dengan bekerja keras untuk keluarga. Bapak bilang sayang sama ibu saja bisa dihitung pakek jari tangan.</p> <p>4 Wah kasih sayang yang diberikan bapak itu yo besar sekali. Ungkapan kasih sayang dengan kata-kata itu</p>		
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

<p>4 Mengidentifikasi persepsi seksualitas secara sosial</p>	<p>kalo dibilang penting ya nggak terlalu tapi kalo dibilang nggak penting sebetulnya ya penting. Dari dulu bapak itu orangnya romantis, tapi mungkin dulu bapak sering keluar kota jadi ya jarang di rumah terus sekarang sudah pensiun akhirnya waktu buat ibu jadi banyak semakin terlihat juga perhatiannya.</p>				
<p>Hubungan partisipan dengan pasangan setelah menopause</p> <p>Hubungan dengan pasangan tidak ada perubahan</p> <p>Hubungan dengan pasangan tidak ada perubahan, partisipan dan pasangan selalu berdoa untuk kesehatan dan kelanggengan hubungan</p>	<p>1 Hubungan dengan suami baiki-baik saja nggak ada perubahan sama seperti dulu. Ya untuk kedepannya semoga Allah selalu memberikan kesehatan pada kami berdua.</p> <p>2 Ya biasa saja nggak ada perubahan, bapak kok seperti itu juga nggak tahu perubahan itu ya. Saya mengharapkan bisa langgeng, bisa rukun terus sampai nanti anak-anak sudah berumah tangga sehingga bisa dijadikan teladan</p>				

	<p>3 Ya sama saja mbak nggak ada yang berbeda, dulu sekarang sama saja bapak sayang dan perhatian ibu juga begitu. Ya harapannya semoga bapak sama ibu ini ya tetep langgeng.</p> <p>4 Ya sama nggak ada bedanya, bapak sama ibu alhamdulillah kalo kata tetangga tambah <i>tawo</i> tambah romantis tambah harmonis. Harapannya anak-anak sudah <i>mentas</i> semua bapak sama ibu langgeng, selalu diberi kesehatan dan panjang usia</p>	<p>5 Mengidentifikasi persepsi seksualitas secara spiritual</p> <p>Arti seksualitas secara spritual bagi partisipan</p> <p>Bentuk pengabdian istri kepada suami</p> <p>Kewajiban istri untuk memenuhi kebutuhan suami, sebagai pengabdian kepada pasangan</p>	<p>1 Kalo ditinjau dari kewajiban kita sebagai istri kalo kita gak bisa memenuhi kan yo gimana yo</p> <p>2 Katanya kalo dalam pengajian itu kan kalo istri mendahului itu banyak pahalanya</p> <p>3 Kalo menurut ibu seksualitas itu ya untuk pemenuhan kebutuhan iya , sebagai</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	pengabdian iya bahkan sebagai rekreasi juga iya								
		4							

Lampiran 15

HASIL WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

Pada penelitian ini memakai 4 responden yang terdiri dari Ny W, Ny S, Ny Sa, Ny F. Setiap responden memiliki latar belakang berbeda-beda. Karakteristik tiap-tiap responden akan dijelaskan dibawah ini

1. Karakteristik Responden 1 (Ny W)

1. Inisial : Ny W
2. Usia : 50 tahun
3. Alamat : Perumahan Sambong Prmai blok V/3 Jombang
4. Pendidikan Terakhir : pendidikan tinggi
5. Pekerjaan : PNS (guru SD)
6. Suku/Etnis : Jawa
7. Agama : Islam
8. Usia saat Menc⁴³ : 49 tahun
9. Keterangan : suami Ny W merupakan pensiunan guru dan memiliki bisnis jual beli mobil. Ny W memiliki 2 orang anak. Anak pertama Ny W wanita sudah menikah dan bekerja di Blitar. Anak kedua Ny W laki-laki sedang melanjutkan kuliah di Malang. Ny W juga aktif mengikuti berbagai kegiatan pengajian.

Wawancara dilakukan pada tanggal 09 Juni 2011 pukul 19.00 di rumah Ny W tepatnya di ruang tamu. Kondisi rumah sedang sepi hanya ada Ny W. Peneliti telah

melakukan inform consent 2 hari sebelum wawancara dengan responden yakni pada tanggal 07 Juni 2011

Ny W : He em *monggo*

P : Ehmnnnnnnnn.....

E sekarang ini hubungannya...

Maaf ya bu langsung aja ya nggak usah basa-basi ya bu?

Ny W : *Nggih nggih wes....*

P : Sekarang ini hubungannya ibu dengan suami ini bagaimana bu?

Ny W : Baik-baik saja, baik-baik saja dek

P : Jadi sama seperti yang dulu-dulu itu tetep sama nggak ada perubahan *nggih* bu?

Ny W : He e sama,tetep sama nggak ada perubahan

P : Terus untuk kasih sayang yang diberikan suami kepada ibu sekarang ini bagaimana?

Ny W : Sama tetep sama ndak ada perubahan, he em tetep sama ya

P : O berarti tetep sama datar-datar aja gitu bu?

Ny W : Iya datar saja

P : *Sami mawon ?*

Ny W : Sama saja

P : Barangkali tambah usianya tambah kasih sayangnya?

Ny W : Ya kalo dari pihak suami iya....semakin anu ya semakin perhatian lah ha a makin perhatian *nggih*. Cuma dalam segi itu mungkin ya agak berkurang ya hehe....

P : Menurut *jenengan niku*, ee sesuai dengan yang ibu ketahui seksualitas itu apa bu?

Ny W : Yaaa hubungan suami istri ya, hubungan suami istri yang apa ya yang menghasilkan kepuasan lah, kepuasan batinlah

P : Berarti hanya konteks hubungan secara fisik atau mungkin selain fisik juga termasuk ibu kategorikan seksualitas?

Ny W : Iya, ya ada kasih sayangnya lah ya. Sebagai manusia kan untuk sebagai ungkapan kasih sayang. Suami membutuhkan saya juga melayani sebagai istri gitu ya ha ah.

P : Terus untuk kehidupan seksualnya sendiri ya bu saat ini sama suami bagaimana bu?

Ny W : Ya mengingat usia dan suami saya kan juga apa ya sedikit ada gula

P : O jadi apa e...

Ny W : Jadi kurang anu...

P : Ada perubahan nggih bu?

Ny W : Iya ada perubahan he eh,paling nggak ya seminggu dua kalilah itu sudah cukup

P : Bapak sudah berapa lama bu gulanya?

Ny W :Bapak sudah 5 tahun gulanya he he. Tapi untuk penurunan apa istilahnya itu....ya baru 1 tahun terakhir inilah. Setahun ini dia ya karena gula mungkin ya jadi ya terus terang ereksinya berkurang

P : Terus menurut ibu seberapa pentingnya pengungkapan kasih sayang dengan verbal atau lisan?

Ny W : Ehmmmmm ya sama saja lisan juga kita sering hehehe.... kesehariannya kan memang dia sibuk di luar ya kalo di rumah ya otomatis ada perhatian dari kami gitu he em

P : Jadi tetep penting nggih bu?

Ny W : Tetep penting.kalo malam hari ya kami tetep memanfaatkan waktu untuk bersama-sama

P : O *nggih*. Terus ibu sama bapak mengekspresikan cintanya ini bagaimana bu?mungkin jalan-jalan berdua atau mungkin makan bareng?atau bagaimana?

Ny W : Ya paling tidak ya nonton tv bersama-sama

P : Bareng-bareng gitu nggih bu?

Ny W : Bergurau di kamar,*nyeritakan* kesana kemari he em...kalo keluar jarang-jarang,dia kan kalo sudah di rumah kan capek gitu ya.saya sendiri juga apa ya, jaranglah keluar seneng seneng suasana di rumah aja

P : Kumpul keluarga gitu nggih bu?

Ny W : Berdua saja ini

P : Itu tadi mas rizky?

Ny W : Mas rizky kan jarang di rumah juga 2 minggu sekali dia pulang

P : O saya pikir ada mas rizky di rumah

Ny W :Ndak ndak ya hanya berdua hehehe...ya kalo malam ya hanya berdua saja kita

P :Berdua sama bapak saja nggih bu?

Sekarang ini kan ibu sudah menopause ya bu?

Ny W : Hu um

P : Keromantisannya ibu dengan pasangan ini bagaimana?

Ny W :Ya apa ya kalo dari pihak suami se bertambah ya sayangnya,katanya begitu ya hehehe...kalo dari saya ya karena dia itu apa ya tadi ada gulanya jadi perhatian saya ya lebih ke kesehatannya jangan sampai drop, karena 5 tahun dulu itu pernah drop. Jadi saya jaga obatnya

Terdengar suara kendaraan bermotor melintas

P : Iya kan obatnya harus rutin ya bu, pola makananya juga

Ny W : He em betul

P : *Mbreset* sedikit ya bahaya ya bu

Ny W : Hu um saya lebih perhatikan kesehatannya. Kalo masalah kasih sayang ya biasa saja.kalo mungkin suami ya karena dia diperhatikan ya mungkin imbalannya jadi lebih memperhatikan gitu hehehe....

P : Kan memperhatikan kesehatan itu juga kasih sayang bu hehehe....

Ny W : Iya hehehe....he em *lha nggih* he em.ya menjaga lha dik kan usia 50 rawan sekali

P : Iya kan kadang-kadang orang suka lupa sama dirinya sendiri nggih bu,kalo nggak diperhatikan pasangannya

Ny W : Hu um nggih, tapi insyaAllah suami saya itu bisa menjaga makanannya diluar sana

P : Kerja dimana bu bapak?

Ny W : Bapak itu sudah pensiun dini, ya karena kesibukan diluarnya juga karena kesehatannya mestinya belum kan baru 52lah bapak.mestinya ada 3 tahun lagi karena kesibukan diluar juga karena kesehatannya jadi ya lebih baik ya pensiun dini

P : Kan enak bu bisa nemenin ibu hehehe.....

Ny W : Hahaha ya nggak juga dik, ya karena kesibukan diluarnya itu jadi ya tetap kalo ketemu ya pas malam

P : Ya ini ibu kan sudah menopause ya bu, nah menurut ibu itu seberapa pentingnya hubungan seksual setelah menopause itu bu?

Ny W : Menopause bagi perempuan itu memang anu yo, berpengaruh yo agak males gitu lho y

P : *Nggih*, perubahan hormon ibu

Ny W : He eh he eh agak males gitu lho yo dik. kalo memang ditinjau dari kewajiban kita sebagai istri yo, kalo suami menghendaki lha kita gak bisa anu kan yo hahaha.... gitu kan yo? ya kalo dari segi istri 50 tahun itu po neh kalo kita sibuk pagi kerja sore kita ada aktivitas ngaji dan sebagainya itu ya kadang-kadang ya capek ya ada rasa malas tapi ya kalo mengingat kewajiban kita ya harus tetap melayani hehehe....

P : E menurut *njenengan* niku seksualitas ditujukan untuk apa bu?

Ny W : Buat apa y... eeee satu ya ungkapan kasih sayang y?

P : *Nggih*

Ny W : Kewajiban pada istri ya dan juga katanya suami saya itu untuk memacu kesehatan, katanya untuk kesehatan jantung itu lho menjurus kesitu, itu katanya katanya lho hehehe... say sendiri juga ndak tau masalah kesehatan cuma suami saya bilang ini juga termasuk olahraga hehehe... ya itu dek

P : *Nggih* hahaha....iya kadang-kadang orang kan nggak tau kalo sakit jantung itu nggak boleh, padahal itu tidak apa-apa

Ny W : Iya padahal itu untuk olahraganya lho yo hehehe...

P : Kan bisa jadi rekreasi juga ya bu? hehehe....

Ny W : Hehehe...nggih nggih nggih he em...

P : Terus menurut ibu ini ya belaian terus ciuman dari pasangan untuk ibu itu apa?

Ny w : Maksudnya?

P : Arti belaian dan ciuman dari pasangan menurut ibu itu apa?

Ny W : Ya ya ya ungkapan kasih sayank ya dek ya kalo malam misalkan di *elus-elus* gini kan ya hehehe...(responden memperagakan mengelus-elus rambutnya sendiri)

P : Hehehe

Ny W : Kadang-kadang kita kan *yo risih* juga ya yo seneng juga tapi. *Risih wong wes tuwek-tuwek* kok dibelai-belai hahaha....tapi dia itu kadang-kadang juga gitu diungkapkan seperti itu

P : Masih romantis berarti ya bu bapak?

Ny W : Iya bapak itu romantis tapi kalo saya ya kadang-kadang capek gitu ya dek hahaha...kalo bapaknya itu masih kadang nyium kadang-kadang *koyok putune* hahaha...

P : Hahaha...dimanja-manja terus ini sepertinya ya bu?

Ny W : Hahaha...ya iya kalo di rumah tapinya, kan kesempatannya ya itu aja

P : Nggih,banyak kesibukan masing-masing nggih bu nggih

Ny W : Hu um hu um kesempatannya ketemu kan malam aja. Lha ini sampe jam segini bapak belum pulang

P : Ibunya sendirian berarti ini tadi?

Ny W : Hu um sendirian

P : Nonton tv bu?

Ny W : Hu um ya nonton tv ya belajar di dalam baca-baca apa

P : Ngajar nggih ibu?

Ny W : Hu um ngajar

P : Dimana bu?

Ny W : SD situ

P : Sambong mriki?

Ny W : Iya Sambong

P : Saya pikir SMP atau SMA

Ny W : O ndak ndak wes ngajar anak *cilik-cilik* itu aja

P :Habis ini kan libur bu SMP e SD?

Ny W : O y *jek* belum nunggu nanti tanggal 20 itu habis pengumuman UAN itu

P :Pertanyaan terakhir ini bu

Ny W :Nggih nggih monggo

P : Hubungan seperti apa yang ibu daan pasangan inginkan untuk hubungan saat ini dan sampai masa yang akan datang

Ny W : Ya yang paling tidak itu ya semoga Allah selalu memberikan kesehatan ya dek ini puenting. Saya juga ini kan ya usia rawan, orang usia 50 itu pasti ada perubaha y.apa lagi kalo sudah menopause badan ini kok rasanya g enak gitu lho.tidak bisa fit seperti dulu gitu lo. Gampang capek terus apa yo ada aja,ada kolesterollah ya ada gula sedikitlah ya ada tensi sedikitlah. Itu pasti ada lho dek. Tapi kalo untuk bapaknya ya itu aja. Ya kita itu ya tetap kita jaga jangan sampai sakit. Kalau masalah hubungan rumah tangga ya saya usahakan tidak ada masalah

P : Amin bu

Ny W : Ya itu saya usahakan tidak ada masalah dek. Apa yo,kita hidup tu apa se *ngkok nek misale* ya kan suami saya jarang di rumah lek kita cemburu atau kita opo curiga ndak ada e dalam kamus saya itu

P : Capek sendiri ya bu nanti kalo seperti itu

Ny W :Iya capek terus curiga, cenburu itu nanti malah ndak sehat bagi kita makanya kalo suami dikatakan yang ndak-ndak kan malah nganu

P : Malah memicu yang tidak-tidak ya bu

Ny W :Hu um hu um,bener ya kita harus tahu situasi suami kita ya kalo diluar ya kita percayakan.saya percayakan pribadinya pokoknya ngono-ngono terserah kamu kan Allah yang tau gitu aja. Kalo hubungan suami istri ya insyaAllah ya mugo-mugo kita berharap nanti ya sampai...

Hanya ada satu yang saya harapkan naik haji bersama. Saya bercita-cita dan insyaAllah semoga Allah meridhoi semoga sebelum saya dipanggil tolong yaAllah beri saya kesempatan berhaji hehehe...ya entahlah tahun berapa ya pokoknya itu keinginan kami hehehe...masalah ekonomi ya pasang surut itu pasti ada dek masalah cari nafkah ya tidak selancar seperti yang dilihat orang pasang surutnya pasti ada. Kadang berdagang ya ada bangkrutnya juga ada rejekinya juga ada

P :Namanya kehidupan ya pasti berputar nggih bu

Tiba-tiba telpon rumah Ny W berdering dan nyonya permisi untuk mengangkat telepon

P : Sudah bu,nggih sampun nggih bu

2.Karakteristik Responden 2 (Ny S)

1. Inisial : Ny S
2. Usia : 55 tahun

3. Alamat : perumahan sambong permai blok E/1 Jombang
4. Pendidikan Terakhir : pendidikan tinggi
5. Pekerjaan : PNS (guru SMP)
6. Suku/Etnis : Jawa
7. Agama : Islam
8. Usia Saat Menopause : 47 tahun
9. Keterangan : Ny S memiliki 2 anak wanita, anak pertamanya bekerja di Malang sedangkan anak keduanya melanjutkan kuliah di Jombang. Suami Ny S pensiunan pegawai pajak dan sekarang hanya tinggal di rumah. Selain mengajar Ny S juga aktif dalam kegiatan warga di sekitar rumah.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2011 di rumah Ny S. Ny S sedang bersantai dengan suami dan 2 orang putrinya. Inform consent dilaksanakan pada hari wawancara

Ny S : Sudah cuman 1 tok tanda tangannya?

P : *Nggih, sampun*

Suasana hening sejenak karena peneliti sedang mempersiapkan peralatan wawancara seperti lembar wawancara dan alat perekam

P : Maaf nggih bu mengganggu waktunya

Ny S : Ya ndak, pokoknya saya bisa ngono ae ya ndak apa-apa mbak

P : Inisialnya apa bu? Apa saya yang tulis?

Ny S : Hu um

Peneliti menulis data (inisial responden)

P : Usianya sekarang berapa bu?

Ny S : 55

P : Pendidikan tinggi ya bu pendidikan terakhirnya?

Ny S : Hu um,hu um

P : Jawa asli nggih bu?

Ny S : Hu um

P : Barangkali campuran?

Ny S : *Lha mosok campuran, hahahaha....campur opo aku?*

Anak Ny S: *Campuran londo*

Ny S : *Huhuhu....arab kok yo penyek hahaha....*

Anak Ny S : Arab yo gak mungkin lah

P : Agamanya islam nggih bu?

Ny S : Hu um

P : Eee usia saat menopausenya berapa bu?

Ny S : Eeeee empat tujuh

P : Sudah, sudah 8 tahun nggih bu?

Ny S : Hu um, ya empat tujuh itu sudah mulai

P : Tnda-tandanya sudah ada gitu nggih bu?

Ny S : Ha ah ha ah, setelah itu ya empat lapananlah mulai

P : O satu tahun ya

Ny S : Habis itu sudah mulai gini (Ny S menggambarkan siklus dengan tangan),
jarang

P : O siklusnya sudah ndak rutin tiap bulan gitu nggih bu?

Ny S : Hu um, jadi ya sudah nggak rutin tiap bulan nggak, jadi pas bulan ini terus
nanti dua bulan ndak terus lagi terus nanti tiga bulan dan terusnya begitu. Kenapa
saya gitu takut ya, apa nanti penyakit atau apa. kalo hamil ndak mungkinlah, sudah
usia saya gitu. Tapi rasanya itu kaya orang kalo mau mens gitu

P : Rasanya sakit, sakit pinggang gitu bu?

Ny S : Hu um hu um, ya seperti itu rasanya itu. Kenapa ya, kok rasanya gini sakit
semua. Jadi hormon ya, mestinya hormon itu kayak pembesaran apa payudara itu ya?

P : *Nggih*

Ny S : Ya sama kalo orang mau mens gitu ya? Apa ya itu lak ngarani ya?entah apa itu namanya saya ndak tahu,ya seperti itu gitu lho. *Kok ngene yo mens tapi kok nggak wong mbobot*, wong hamil itu ya kayak gitu mesti payudara itu membesar *kemeng* ya?

P : *Nggih bu nggih*

Ny S : Payudara itu *kemeng,teng-teng.gak mungkin*lah wong wes tuwek kok mau hamil saya gitu, lalu saya periksa, o ndak apa-apa kata dokter. Ndak apa-apa bu dapat obat lancar lagi gitu hu um, lancar lagi dapat suntik dapat obat lancar biasa. Anu bu vitamin gitu pak V itu. Terus yang kedua ketiga gitu tak *biarno* ae sudah biar ternyata ooooo ini saya gitu

P : Ternyata tanda-tanda menopause

Ny S : Iya baru tahu itu makanya seperti orang-orang klo gitu kok aku gini gini gini, jangan takut sudah itu memang tanda-tandanya orang mau. Ada yang mens buanyaaaaakkkkk sekali ya.

P : *Nggih*

Ny S : banyaaaaaaaaaak sampai lama terus setelah itu berkurang berkurang terus banyak lagi. Tapi pokoknya banyaknya ndak kelewatan atau mungkin keluhan-keluhan itu ndak masalah lah setelah itu saya baru lho ngono ta iya ternyata iya. Iya e saya mau anu kok sekarang jarang ya, sekarang dua bulan e aku sopo yo iko ada pokoknya temen anu ibu-ibu.gitu, terus ndak apa-apa wes gak usah takut

P : Berbagi informasi nggih bu

Ny S : Hu um, jadi eee kasian to kalo orang seperti itu. Gitu itu kan takut

P : *Nggih*

Ny S : Lebih-lebih sekarang itu banyak yang penyakit-penyakit berbahaya seperti itu yang ditakuti lah sama wanita ya Seperti apa?

P : Kanker servik gitu ya bu?

Ny S : Iya kanker servik itu ya itu, ternyata ada juga yang gitu. salah satu ada itu di keluarga smp itu ada. Ternyata divonis periksa lha kena kanker. Tapi tanda-tandanya kan lain. Dia sudah menopause sudah lama tapi kok pendarahan banyak, satu bulan itu kok seperti orang mens. Itu bahaya lho hati-hati

P : *Nggih* soalnya sudah menopause tapi kok masih pendarahan

Ny S : Hu um, saya gitu hati-hati lho. Tapi dia takut menyampaikan ke orang itu takut. Makanya kalo punya keluhan itu nggak usah tajut sama, mungkin dari orang-orang itu punya pengalaman atau tahu baca buku dan sebagainya ya

P : *Nggih*

Ny S : Informasi itu lebih enak, lha kalo seperti ini lho *moro-moro* sudah stadium

P : Sudah stadium lanjut bu?

Ny S : Hu um, ternyata itu. terus saya coba perikasa! saya gitu. terus periksa ternyata iya stadium sudah berapa gitu saya lupa, sekarang kemo. *Awale piye?* saya

gitu.awalnya gimana kamu?anu...keputihan?hu um....bau?iya. padahal orangnya itu ya bersihan ya anu jaga kesehatan tapi wong namanya penyakit ya mbak nggak bisa di...

P : *Nggih*,apa lagi sekarang itu penyakit macam-macam

Ny S : Lha padahal kita nggak tahu dari makanan apa dari e lingkungan atau gen apa turunan

P : *Nggih*

Ny S : Katanya kayak gitu ya?

P : *Nggih* kalo keturunan bukan pasti diturunkan tapi e berapa persen itu lebih banyak dari yang keturunannya nggak ada

Ny S : Kita semuanya itu kan punya to bibitnya itu semuanya kan punya,Cuma hanya ketahanan tubuhnya itu ya?

P : *Nggih*,pokoknya *nggih di ati-ati*

Ny S : Hu um itu ya gitu. Soalnya saya sendiri ya tuakut tapi selama ini ya alhamdulillah sehat-sehat saja hahaha....

P : Kalo merasa ada yang aneh,nggak wajar ya lebih baik diperiksakan saja

Ny S : Hu um,memang dulu itu saya setiap satu tahun sekali paling tidak dua tahun itu ikut pap smear. Barang sudah menopause pap smear sulit memang. Karena apa, karena mungkin cairan ya apa apa itu sudah sudah berkurang sehingga sulit untuk

memasukkan alat untuk deteksi itu. Ibu-ibu itu, anu kok sulit ya? *yo emboh yo aku ngono* hahaha...tapi ya bisa anu bisa dilaksanakan saya ndak apa-apa

P : Berbagi cerita nggih bu hehehe

Ny S : Hu um, itu awalnya gitu saya memnag eeee apa soale saya mengalami sendiri makanya orang-orang itu takut menjelang menopause itu takut. Itu yang ditakuti wanita memang. Tapi untuk saya, saya sendiri pribadi ya nggak. Nggak nggak nggak punya rasa takut i gini nanti anu nggak ya biasalah kita jalani apa adanya sudah jangan dipikirkan. Jangan dipikirkan, kalo dipikirkan itu takut. Takut mungkin, nanti suami takut ini nanti gini katanya sakit, katanya gini-gini gitu jangan nanti *sumpek* mbak kalo beban nanti malah terjadi sendiri. Sakitlah, takut karena beban dan takut ya akhirnya kok *ngene yo kok ngene ya* seperti itu nanti. Tapi kalo ndak los sudah ndak apa-apa

P : Biasanya kalo ketakutan itu nanti malah mensugesti dirinya sendiri

Ny S : Hu um hu um hu um betul iya gitu ngono lho

P : Padahal menopause itu kan sebetulnya wajar nggih bu?

Ny S : Hu um, makanya saya kalo kasih tahu teman gitu. Jangan takut sudahlah jalani aja apa adanya saya gitu nanti kan anu merasakan sendiri. Banyak soalnya yang berpikir seperti itu

P : Tapi setelah menopause ini hubungannya ibu sama suami bagaimana bu?

Ny S : Iya biasa aja ndak ndak ndak ada perubahan. Menurut saya lho ya ndak tahu orang lain lho ya. Bapak juga kayanya lho nggak tahu perubahan itu iya. Apa bapak itu kan orang nggak ngerti apa ngerti saya itu nggak tahu tapi nggak ada keluhan ya nggak ada anu apa gitu ya biasa ya. Ya ya ya seperti dulu-dulu gitu soalnya tidak ada perasaan apa-apa hu um jadi melakukan itu ya enjoy saja ya lumrah saja gitu nggak ada merasa gimana gimana gitu nggak. Kecuali kalo memang pas keadaan *aras-arasen* dan sebagainya itu lain lagi ya kan walaupun tidak menopause tapi kalau memang suasananya tidak me....

P : Mendukung

Ny S : Hu um mendukung dan menyenangkan ya tentu saja ndak anu

P : Pasti ya berbeda nggih bu walaupun belum menopause?

Ny S : Hu um hhu um gitu

P : Terus kalau untuk apa segi perhatian, kasih sayangnya bapak nggih tetep nggih bu?

Ny S : Ya biasa,nggak ada apa ya ya lumrah-lumrah biasa itu seperti dulu-dulu. Lebih-lebih sesudah bapak pensiun ya. Ya gimana ya nggak ada bedanya saya rasa hu um. Cuma saja kalo eee misalkan karena pensiun dirumah saja nggak ada siapa-siapa anak-anak nggak ada di rumah ,sendiri ya berdua *ngintiiiiiiil* ae ikut aja kemana-mana gitu.hu um jadi nggak ada perbedaannyalah kalo menurut saya gitu untuk saya sekeluarga gitu bersama dengan suami.

P : Ehmmm bapak ini sudah pensiun apa bu?

Ny S : O sudah,sudah 3 tahun yang lalu

P : Oalah iya kok sering kelihatan di rumah terus hehehe...

Ny S : Hu um hehehe...jadi makanya kalo misalkan dulu kan ada kegiatan gitu saya berangkat sekolah sendiri sekarang kalo misalkan di rumah nggak ada orang sendirian, anu bu tak anter nanti aku tunggu disana mana gitu terus dolan

P : Wow malah asyik berdua bu?

Ny S : Hu um,iya ya itu anunya disitu hehehe...jadi nggak ada saya rasa nggak ada perubahan sama sekali hahaha....

P : *Seneng guyon* sepertinya bapak nggih bu?

Ny S : Hu um iya bapak ya gitu hahaha....uhuk

P : Menurut ibu ini ya, sesuai yang diketahui ibu saja. Menurut ibu itu seksualitas itu apa bu?

Ny S : Maksudnya?

P : Seksualitas,kata seksualitas menurut ibu itu apa? Karena setiap orang mengartikan seksualitas itu kan beda-beda lha menurut ibu pribadi seksualitas itu apa?

Ny S : Itu memang apa ya,seksualitas kan kalo menurut saya memang suatu kebutuhan ya itu ya? Memang kebutuhan. Suatu kebutuhan bagi setiap orang laki-laki atau perempuan yang apa ya istilahnya itu, normal ya?hehehe...

P : Nggih,manusiawi nggih?

Ny S : Iya manusiawi hehehe....iya seperti itu kalo menurut saya. Jadi bukan eeee apa tabu atau bukan apa nggak. Karena itu suatu hal yang wajar bagi saya. Jadi seperti misalkan untuk eeee pembelajaran anak-anak atau misalkan pendidikan itu ya. Saya rasa seperti saya itu gitu tu anak-anak ya saya anu

P : Diajarkan nggih bu?

Ny S : Hu um hu um, diberi tahu ya sedikit demi sedikit tidak yang langsung anu itu ndak seperti itu. Karena itu juga perlu

P : Iya kalau nggak diajarkan mereka malah belajar sendiri nanti keliru

Ny S : Iya seperti itu kalau menurut saya itu ya. Jadi e hal-hal seperti itu bukan berarti ngajari yang nggak-nggak, nggak tapi saya ya anu apa namanya suatu *opo* mbak? Kebutuhan yang diperlukan yang apa namanya? Apa ya?saya kok bingung hehehe....

P : Ya yang wajar gitu ya bu?

Ny S : Iya yang wajar hu um. Misalkan memang ya dilakukan secara wajar ya?

P : Dan pada waktu yang tepat nggih bu?

Ny S : Hu um itu, jadi tidak disalah gunakan gitu. Kecuali kalo sekarang itu banyak penyalahgunaan seksual yang seperti itu ya?kan banyak ya. Sehingga kalau anak nggak dibekali yang seperti itu kan lebih bahaya. Karena nggak tahu dan ingin tahu

P : Berarti kalau nggak ada mbak-mbaknya berdua terus ya bu?

Ny S : Hu um

P : Nonton tv berdua gitu bu?

Ny S : Ya nggak tentu, kalau kadang-kadang memang yang disenangi sama-sama ya lihat berdua. Kalau nggak ya bapak banyak teman-teman di muka ya *jagongan* sama bapak-bapak saya sendirian. Kalau punya tugas dari sekolah ya mengerjakan tugas ya cuma gitu hehehe.... kadang-kadang ya itu putranya tetangga itu suka diajak maen ke rumah

P : Adek kecil itu tadi ya bu?

Ny S : Iya sebelah itu hahaha....

P : Sering itu bu bapak?sering apa eeeeeee romantis-romantisan ngomong-ngomong romantis gitu sama ibu?

Ny S : Kalo bapak itu bukan tipe orang romantis. Bapak itu bukan tipe orang romantis makanya kita sebagai istri itu harus mengetahui.....

P : Tipe-tipe suami nggih bu?

Ny S : Hu um tipe-tipe suami. Jadi saya dulu memang saya dulu itu saya pikir kayak anu itu, e semua wanita pasti mendambakan keromantisan kemesraan itu ya

P : Ya seperti yang di sinetron-sinetron itu ya bu?hehehe

Ny S : Iya yang seperti itu ya? Tapi setelah itu kok saya pelajariiiiiii kok gini ya ndak anu, wah dari pada nanti kecewa terus ya gitu. Oooooo ternyata tipe orang ini, bapak ini ndak seperti itu. Jadi tipe romantis itu ndak, tapi dia itu memperhatikan

P : Ehmmmm perhatian besar sekali ya bu?

Ny S : Hu um iya, jadi ndak romantis orangnya. Kalo diluar seperti itu ya, di luar ngene iki ndak romantis, biasa. Karena bapak itu orangnya, apa ya namanya? *To the point.*

P : Ehmmmm langsung ke pokoknya

Ny S : Iya,gitu klo misalkan. Contoh kalo ini di luar eeee seksual ya misalkan angan-angan itu ndak mau, berangan-angan tinggi. Karena takut ndak tersampaikan

P : Takut mengecewakan ya bu?

Ny S : Hu um takut kalo kecewa. Makanya kalo seperti ke saya pun juga gitu ndak mau gini. Tapi kalo sudah ada wujud baru itu dia gitu.... ndak mau nanti cerita gini gini giniiiiiiii saya melambung-lambung mesra melambung-lambung berangan-angan gitu ya? E anu seperti itu ternyata ndak bisa tercapai, kecewa nanti. Tapi kalo dalam hal lain misalkan dalam melakukan eeee apa namanya hubungan lain lagi. Ya

ndak ndak anu ya ya ya biasa namanya suami istri itu gitu mbak. Jadi ya romantis ya iya tapi ya kalo diluar ini ndak romantis tapi dek hehehe....

P : Perhatian untuk hal-hal sampai sekecil apapun bu?

Ny S : Ndak bapak tu. Justru saya yang yang *nganu* kebalikannya. Jadi semua apa itu yang anu kebutuhan kecil-kecil itu malah saya. Kalo bapak itu ndak tahu apa-apa, pasrah

P : apa kata istri?

Ny S : iya, ya gitu kalo. Jadi misalkan hal yang kecil, kebutuhan yang kecil umpamanya pakaian. Contohnya pakaian dalam, misalkan ya? Kalo ada suami itu kadang-kadang me...mperhatikan istrinya misalkan kemana kadang itu dibelikan eeee pakaian dalam atau gitu ya? Eeee celana dalam atau bh atau apa anu pakaian itu y, ndak bapak itu ndak. Takut kalo ndak cocok, seperti itu. Jadi malah bapak itu apa kata ibu. Jadi pakaian mulai dari dalam sampai anu itu semua itu saya. Jadi bapak itu anu, sembarang itu. Jadi kalo misalkan, makanya saya kan sering selalu cek gitu pakaian. O iki wayahe kok wes elek

P : Ibu yang kritis,kalo waktunya ganti?

Ny S : Iya iya, jadikan setiap hari yang merawat dan anu kan saya walaupun ada pembantu. Tapi hal seperti itu kan habis disetrika kan mengecek kembali ke lemari gitu. O iki wes gak layak, ini harus diganti. Jadi misalkan bapak, anu pak jangan pake itu, gak cocok gak seneng gitu saya. Tapi kadang-kadang, kadang-kadang bapak juga

memperhatikan misalkan pakaian saya ya? Iki kok anu ya pak, gak e anu e kok *mletet*. Misalkan kok sudah ndak anu, gak pede aku wes gak cocok ya? *kengepresen* ya? Wes gak enak. Tak kasihno anu ae ya adek ya? Saya gitu. Gak jek apik kok seperti itu, *jek pantes* kok pakek itu kadang gitu. Kadang kala hehehe...kadang kala kadang-kadang *apik iku ibu nek nggawe klambi ambek sing iku maeng iku ketok apik* ibu nah kadang kala seperti itu. Gak tahu kena angin mana itu seperti hehehe.....nggak mesti

P : Moodnya lagi bagus bu

Ny S : Hahaha iya gitu....jadi nggak anu itu selalu mesra atau selalu apa memephatikan hal-hal kecil-kecil itu nggak selalu

P : Kan enak bu malahan kalo diperhatikan terus kan lama-lama bosan bu

Ny S : iya, bingung kok gini gak boleh gini gak boleh kan gitu. Cuma kadang-kadang klo misalkan, kadang-kadang saya *nggeyel* ya. O ya nggak ini, *yo wes sakkarepmu* hehehe....kadang-kadang gitu

P : Dari pada rame ya bu?

Ny S : Iya, saya coba seperti itu kadang-kadang. *O gak* ini ae anu, iki sing aku seneng iki apik warnanya dan sebagainya terus bapak, *ya wes sakkarepmu sing nggawe* kamu kok gitu hehehe....

P : Dari dulu memang bapak sudah itu ya bu apa eeeee.....kan terlihat perhatian gitu nggih klo dari cerita-ceritanya ibu. Dari dulu apa baru ini,sekarang kan Cuma berdua mbak-mbaknya sudah kost keluar gitu bu?

Ny S : Dulu itu ya iya ya perhatian tapi nggak seperti sekarang sebab dulu itu bapak kerja orang pekerja yang keras maksudnya itu orang pekerja keras itu tuntutan tugas. Jadi jarang di rumahnya itu duduk berdua. Sampai saya itu mengeluh, o makanya seperti ini. Jadi ya o tipe orang nggak romatis itu seperti ini saya sampai gitu. Ini karena bapak itu tugasnya itu tugas diluar

P : O lapangan gitu bu?

Ny S : Iya lapangan, sehingga lha tuntutan kerja itu tadi lho yang membuat kurang e anu, didalam kemesraannya itu kurang. Kalo semisalkan pagi atau apa ya waktu kerja itu kalo pulang. E berangkat pagi pulangnye sore nanti sebentar berangkat lagi sampai malam jam 11 lha ini lho kan nggak ada komunikasi itu ya kurang. Ketemunya itu sebentar, waktu makanpun kadang-kadang nggak. Jadi dulu sampai saya pernah waktu pertama *manten anyar* itu ya. Kan namanya *manten* baru kepingin semua kemesraan ya, tapi ternyata lain. Ternyata teori-teori itu tidak cocok dengan prakteknya, jadi misalkan dulu orangtua saya mengajarkan kala misalkan sudah bersuami makan supaya ditunggu makanan ditata dimeja itu jelas. Terus nanti menunggu suami makan, *mbarengi* atau apa jangan makan dulu sebelum suami datang gitu jaman kuno mbak itu sekarang nggak hahaha....gitu nungguin sampai lapar datangnya jama 2 *lak yo* kelaparan saya gitu, *muring-muring*. Ya jadinya

sering tengkar ya karena hal-hal seperti itu. Terus akhirnya saya diberi pengertian. Saya itu juga kerja misalkan saya di cukir, kan anu pajak dulu pajak apa pembangunan itu lho rumah ya itu waktu dulu sekarang kan sudah diserahkan. Dulu kan petugasnya kantor, kan datang misalkan ke Cukir lha ini lho sampai siang lha disana sampai jam 2 mososk yo ya waktu makan siang jam 1 pulang terus balik lagi ke Cukir kan yo nggak mungkin sudah di jamu sama lurahnya pak lurah dan sebagainya paka camat kan otomatis sudah makan disana. Itu waktu itu saya nggak tahu betul bagaimana cara kerja itu gitu lho mbak

P : Iya belum ada handphone pula ya bu dulu itu

Ny S : Hu um, ya tahu kalo tugasnya disana gitu tu tahu cuma namanya pengantin baru ya, mau *menange dewe pingin* ya seperti itu. Ternyata bapak memeberi tahu saya itu, gini lho sudah memang e teori sama praktek di dalam rumah tangga itu tidak sama ya ada yang sama mesti ada cuma dalam hal-hal apa mesti ada yang tidak sama lha ini tolong dimengerti jadinya nggak usah e misalkan iki iki iki dipermasalahkan itu nggak usah soal hal-hal sepele kalo memangnya saya belum datang makanlah dulu sudah nggak apa-apa pokonya nanti sudah disiapkan kan gitu nanti kalo datang saya makan sendiri. Setelah itu, lha itu nggak sampai sekarangpun. Bapakpun juga gitu, kalo misalkan bapak datang saya tidur ya nggak pernah *utik-utik* biar jadi makanpun sudah ambil-ambil sendiri apa ya anu sendiri gitu jadi nggak apa namanya, kasian gitu katanya sudah biar saya bisa melakukan sudah saya lakukan sendiri itu makanya sampai sekarang terbawa seperti itu. Soale sudah eeee....

P : Sudah diberi pengertian, diberi pemahaman

Ny S : Hu um gitu,lha sekarang tua-tua ini baru bisa

P : Soalnya bapak sudah pensiun waktunya buat ibu banyak

Ny S : Hu um,lha saya dulu kan ndak. Jadi seperti terminal rumah itu, simpangan lha saya waktu tu ngajar itu pagi sore sama. Jadi saya berangkat pagi bapak yo pagi terus nanti saya sudah datang bapak belum, saya berangkat lagi masuk sore bapak datang gitu jadi kayak terminal. Ketemunya tidur sudah, soalnya bawa kunci sendiri-sendiri kan ya. Jadi sudah tidur itu hehehe... *nglilir-nglilir* sudah ada disebelah itu hahaha....sekarang ya sudah nggak, sekarang sudah banyak waktu jadi mungkin ya karena itu ya jadi lebih mesra lagi. Kalo sekarang katanya mesra ya, sudah lebih rukun lagi

P : Karena lebih sering ketemunya?

Ny S : Hu um, itu karena lebih sering ketemu. Jadi banyak waktulah

P : Kalo dulu kan waktunya sedikit sekali

Ny S : Jadi sekarang kemana-mana ya berdua, ayo pak anu iyo ayo keluar bersama.

Lha dulu, nggak sempat

P : Kerja sendiri-sendiri

Ny S : Iya, mau kemana ke surabaya misalnya ada keperluan apa gitu sudah ibu sendiri aku nggak bisa repot ada urusan kantor gini gini gini. Nanti kalo misalkan

bapak repot kemana gitu misalkan ke orangtuanya bapak berangkat sendiri saya repot sendiri hehehe.... sekarang sudah nggak sudah berdua terus hehehe....sampai kadang-kadang lengket kayak perangko, tetangga-tetangga itu hehehe...

P : Hehehe...seperti pacaran lagi bu hehehe

Ny S : Hehehe iya....

P : Ini nggak malem mingguan bu?

Ny S : Nggak itu malem mingguannya bersama anak-anak itu. Nanti kalo misalkan mau kemana, *dolan* kemana anak-anak itu ayo *metu-metu* ibu *dolan-dolano* sama bapak gitu

P : Mbak-mbaknya memberi kesempatan hehehe

Lha ini menurut ibu hubungan seksual setelah menopause itu bagaimana? Seberapa pentingnya?

Ny S : Ya merupakan kebutuhan saja saya rasa, tidak adaaa apa ya mbak nggak ada istimewanya itu nggak ada. Ya apa ya, ya biasa-biasa biasa saja saya rasa. Ya penting memang merupakan kebutuhan dan kewajiban sebagai istri. Kalo misalkan menurut kata hati kalo sudah tua itu ada rasa *aras-arasen* dan memang banyak rasa *aras-arasennya* memang ditambah lagi *pegel* dan sebagainya.

P : Ditambah lagi mitos-mitos di masyarakat tentang seksualitas saat menopause itu banyak sekali ya bu?

Ny S : Iya, ya memang kalo sudah usia itu ya seperti itu walaupun belum menopause tapi kalo apa dalam keadaan capek dan sebagainya ya apa namanya *arasa- arasen* y? Tapi karena kewajiban jadi ya mau saja nggak anu kan nggak boleh hehehe....sama saja sekarang itu, dulu dan sekarang ya sama saja jadi ya nggak ada bedanya saya itu ya. Lebih-lebih kalo dalam keadaan, kalo *nggondok uuuuuaaannggeeeellll* mbak nggak bisa walaupun diapa-apakan nggak bisa

P : Walaupun dirayu bu?

Ny S : Iya walaupun dirayu itu nggak bisa. Jadi misalkan melakukan, melakukan itu juga nggak enjoy tambah sakit semua. Terus masalahnya kalo menopause itu kan sudah berkurang apa namanya itu? Apa mbak? Apa itu istilahnya saya nggak ngerti, pelumasnyalah, cairannya-cairannya itu apa lagi hormonnya itu juga sudah berkurang kan produksinya ya?tapi kalo misalkan sama-sama menghendaki eee sama-sama senangnya, *kepinginnya* ya seperti muda seperti waktu dulu-dulu. Tapi kalo dalam keadaan tidak nyaman ya capek, entah itu ibu yang capek bapaknya nggak kan nggak mau tahu kadang-kadang. Karena dia butuh ya itu, ya melayani saja tapi ya nggak bisa maksimal

P : Nggak kayak kalo suasana hati dan fisik mendukung ya bu?

Ny S : Iya hu um gitu, tapi kalo anu ya nggak enjoy saja biasa dan nggak takut. Saya sampai gini apa ya bedanya? Untuk diri saya ya, apa bedanya menopause dengan tidak. Saya nggak bisa merasakan itu

P : Sama saja ya bu soalnya rasanya?

Ny S : Hu um iya. Nggak, kan ada orang takut ya? Anu sing katanya gini, katanya sakit katanya anu karena gitu dari hatinya sendiri sudah diakui ketakutan ya?

P : Iya malah jadi sugesti pada dirinya sendiri bu, o nanti kalo menopause seperti ini

Ny S : Kalo saya biar saja, nggak saya dengarkan. Gitu tu nggak saya dengarkan sing penting sekarang ya saya sendiri yang melakukan dan mengalami gitu tu.

Makanya kalo seperti orang-orang itu cerita *ngene ngene ngene* ehm salah saya bilang, kenapa? Karena anda itu terlalu apa namanya sugesti ketakutan sendiri iya kan? Ketakutan sendiri ya akhirnya seperti itu. Karena apa, melakukan itu tidak dengan sepenuh hati nggak *los* ada perasaan takut-takut lha ya itu lho nanti akan terasa juga suami istri. Tapi kalo nggak ya biasa saja nggak ada bedanya kalo saya. Tapi ya tergantung itu tadi kalo sama-sama maunya. Walaupun belum menopause kalo salah satu nggak menikmati ya nggak enjoy, sakit sama saja hehehe....gitu

P : Soalnya stress kan nanti berpengaruh juga

Ny S : iya misalkan *mangkel, nggondok ya, muring-muring* terus walaupun dirayu itu lak sulit

P : Iya perempuan ya bu?

Ny S : Iya soale kan gengsi hahaha banyak gengsinya wanita itu. Makanya seperti itu kan katanya kalo dalam pengajian itu kan gini, kalo seorang istri itu anu duluan itu banyak pahalanya ya? Istri mendahului itu banyak pahalanya, tapi kadang wanita itu

banyak anu apa gengsinya tinggi jadi kadang-kadang nggak mau ya mendahului itu nggak mau gitu. Tapi kalo memang dia butuh pasti mendahului wanita itu gitu.

Kadang-kadang kalo sudah lupa walaupun gengsi lupa ya mau mendahului gitu. Lha namanya bapak atau suami, suami itu kalo sudah. Mudah suami itu mudah

P : Gampang terpancing gitu bu?

Ny S : Hu um, mudah. Suami itu jadi misalkan eee lebih-lebih masih muda ya.

Sudah tua aja misalkan tidur gitu ya terus apa namanya dipeluk begitu aja misalkan ini ya, gitu aja sudah mulai akhirnya gitu. Seperti itu, apa lagi kalo masih muda *kesenggol titik* wes hahaha...

P : Hahaha....*kesenggol dikit* sudah tahu hahaha

Ny S : Iya hahaha...gitu

Tapi kalo wanita lain, misalkan bapaknya menghendaki ya pingin gitu walaupun dirangkul ya pura-pura *meneng ae* hahaha.... *mueneng ae* pokoke, guaya tok hahaha padahal yo sebetulnya mau

P : Hahaha....

Ny S : Tapi sebetulnya diharapkan ya nggak seperti itu. Misalkan lama ya mbak nggak ketemu entah dari bepergian atau apa atau dalam keadaan sakit dan sebagainya terus misalkan. Kan bapak itu nggak bisa tahan jadi nggak seperti wanita, ibu menurut saya lho tapi kalo orang lain nggak tahu. Kalo wanita itu kan masih bisa menahan, walaupun rasanya itu juga menghendaki ya tapi masih gengsi tadi masih

berusaha mempertahankan egonya tapi kalo bapak kan nggak. Karena dalam kondisi seperti itu kadang-kadang kan bapak pengen cepet. Lha padahal wanita itu kan pengen dibelai, kemesraan, diperlakukan yang lebih mesra, yang halus dan sebagainya seperti itu. Jadi dengan seperti itu kan akhirnya terpancing, terangsang seperti itu sehingga melakukan enak ya? Tapi kadang-kadang nggak bapak itu nggak ngerti *sing dipingini* istri. Karena dia sudah lama tidak, *wes ngempet* lama ya langsung. Lha ini *sing* istrinya ini agak mangkel hehehe.... iya belum waktunya, belum sampai puncak sudah selesai, *lha gelo to?* Lha kadang-kadang seperti itu ada. Mesti banyak seperti itu, kehidupan suami istri itu. Kadang-kadang ini bapaknya, tapi ibu belum siap kalo misalkan dengan cara bermacam-macam sehingga istri bisa siap itu enak. Tapi kalo nggak ini keburu *lha* jadinya *ibue mangkel, lha opo gurung opo-opo gurung mulai e* sudah selesai terus *yok opo hayo?* Hehehe....

P : Jadi merasa keuntungan satu orang saja

Ny S : Hu um, kecewa kan mangkel. Bapak *iki lha lapo digugah maeng kok mung ngene tok* hahaha....*awas yo*

P : Tunggu pembalasan hahaha..

Ny S : Iya, *mosok enak-enak turu digugah tibak e gak nyenengno*. Kan seperti itu to, gak menyenangkan hehehe.... akhirnya apa namanya, ya kecewa sekali hehehe....

P : Kalo untuk selanjutnya ini bu ya? Ini nggak hanya sebatas seksualitas saja tapi kehidupan keseluruhannya. Harapan ibu untuk kehidupan sama bapak kedepannya ini bagaimana

Ny S : Saya mengharapkan ya bisa langgeng, bisa rukun terus sampai nanti anak-anak sudah bergakat ke rumah tangga. Sehingga kerukunan masih tetap terjaga sampai nanti punya cucu gitu. Biar nanti bisa dicontoh sama anak-anak ya langgeng gitu lho hehehe... harapannya seperti itu hehehe.... jadi terus mesra terus hehehe....

P : Menikmati masa-masa berdua, anak-anak sudah menikah sudah pindah rumah tinggal bapak sama ibu berdua

Ny S : Dan kalo nanti sudah punya cucu, sedikit banyak masih bisa *momong* lha inipun biar bisa jadi contoh untuk anak-anak

P : Jadi teladan, bisa dibanggakan nanti

Ny S : Iya hehehe...

P : Mbahnya ini mesra terus gitu nggih bu?

Ny S : *Lha yo mbah e gak gelem tuwo* hahaha

P : Ya ibu terima kasih ini informasinya sudah cukup

Ny S : Ya hanya itu yang bisa saya sampaikan ya semoga bermanfaat

3.Karakteristik Responden 3 (Ny Sa)

1. Inisial : Ny Sa
2. Usia : 51 tahun
3. Alamat :perumahan sambong permai blok Q/7 Jombang
4. Pendidikan Terakhir : SMP

5. Pekerjaan : ibu rumah tangga
6. Suku/Etnis : Jawa
7. Agama : Islam
8. Usia Saat Menopause : 48 tahun
9. Keterangan : Ny Sa mempunyai 2 anak, anak pertamanya laki-laki dan sedang kuliah di Surabaya sedangkan anak keduanya perempuan masih bersekolah SMA di Jombang. Suami Ny Sa memiliki toko pakaian di pasar daerah setempat sedangkan kegiatan Ny Sa selain menjadi ibu rumah tangga beliau aktif dalam berbagai kegiatan pengajian dan juga mengikuti kegiatan senam.

Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2011 pukul 11.00. wawancara dilaksanakan di rumah Ny Sa. Inform consent dilaksanakan pada hari wawancara

P : Sebelumnya saya mohon maaf ya bu jika mengganggu waktunya

Ny Sa : O iya nggak apa-apa mbak saya nggak merasa terganggu kok

P : Iya e permisi nggih bu langsung saja nggih?

Ny Sa : *Nggih monggo*

P : Sekarang ini ibu kan sudah menopause nggih? Nah setelah menopause ini hubungan ibu dengan suami ini bagaiman bu?

Ny Sa : Ya sama saja mbak nggak ada yang berbeda. Dulu, sekarang ya sama begini-begini saja. Bapaknya sayang, perhatian sama ibu terus ibu juga ya begitu sama bapak sama anak-anak juga begitu. Tapi ini kan sekarang anak-anak sekolahnya sudah jauh-jauh jadi ya sekarang tinggal berdua sama bapak di rumah. Tapi kalo pagi gini ni yo sendiri mbak, bapaknya kerja terus saya biasanya ya senam sama ngaji bareng ibu *njenengan*

P : Nggih,ibu juga sama bu suka kesepian dirumah makanya ikut kegiatan macem-macem. Bapak gini ni biasanya pulang jam berapa bu?

Ny Sa : wah ya nggak *mesti* mbak, tergantung tokonya sepi jam berapa. Klo kyak gini ni biasanya pasar jm 2 gitu ya *wes* sepi *wes* kukutan *wes* dirumah biasanya tapi kalo sabtu-minggu ya sampai sore bahkan kadang sampai malam

P : Ibunya nggak ikut jaga disana bu?

Ny Sa : Nggak mbak, *wes* ibu di rumah saja ngurus rumah kalo dua-duanya di toko kan ya nggak ada yang ngurus rumah nanti. Tapi kadang-kadang ya ibu maen sana kalo ngantarkan makan siangnya bapak, kalo ibunya juga nggak ada kegiatan ya sana

P : Dengan kesibukannya bapak yang seperti itu ya bu, menurut ibu ini bagaimana kasih sayang diberikan bapak kepada keluarga terutama ibu?

Ny Sa : Ya gimana ya mbak, yang kerja ya cuma bapak ibu ya Cuma ngurus rumah, anak-anak juga ya masih sekolah semua. Jadi ya kalo kasih sayangnya bapak ke keluarga ya sayang sebetulnya mungkin ya, ya bukan mungkin pasti ya sayang. Tapi mungkin ya karena kesibukan bapak itu jadi bapak nggak punya banyak waktu di rumah jadi ya mungkin kasih sayang sayangnya bapak itu ya dengan cara seperti ini bekerja keras untuk keluarga ya mbak

P : Iya ya bu kan kasih sayang itu kan bisa diungkapkan dengan banyak cara nggih?

Ny Sa : Iya bener mbak, kan bekerja keras untuk keluarga itu ya juga kasih sayang hehehe....

P : Ini menurut ibu nggih, menurut sepengetahuan ibu seksualitas itu apa?

Ny Sa : Seksualitas ya mbak, apa ya mbak?(Ny Sa terdiam agak lama) mungkin itu anu ya mbak, eee suatu kebutuhan suami maupun istri yang memang harus dipenuhi dan sudah menjadi kewajiban seorang istri untuk melayani kebutuhan suaminya tersebut begitu ya mbak?

P : Lho ya terserah ibu bagaimana jawabannya ini nggak ada benar salah kok bu. Jadi kalo jawaban ibu tadi seksualitas hanya hubungan suami istri secara fisik saja nggih bu? Atau mungkin ada yang lain bu?

Ny Sa : Maksudnya bagaimana?

P : Apakah seperti kasih sayang, terus perjuangan bapak tadi itu menurut ibu juga bisa dikatakan seksualitas?

Ny Sa : Ya yang namanya hubungan suami istri itu kan pastinya harus didasari kasih sayang jadi ya mungkin, mungkin lho ya kasih sayang itu juga bisa dimasukkan ya

P : O nggih bu. Terus ini ya bu maaf kalo pertanyaannya sedikit pribadi

Ny Sa : O iya nggak apa-apa mbak, *monggo* ditanyakan saja

P : Untuk sekarang ini ya bu, setelah ibu menopause ini untuk hubungan seksual antara ibu dan bapak ini bagaimana bu?

Ny Sa : Ya kalo dibilang tetap seperti waktu muda dulu ya nggak mungkin ya mbak, karena memang sudah usia banyak yang berubah . Jadi kalo dulu waktu masih muda bisa seminggu 5 kali ya sekarang ini ya paling cuma seminggu 2 kali. Nggak tahu kenapa ya mbak kok rasanya itu nggak ada dorongan untuk melakukannya itu. Rasanya itu malas, capek, dan sebagainya itu jadi mau melakukan itu kadang ya agak gimana gitu. Tapi karena memang sebagai istri itu sudah kewajiban y jadi ya mau tidak mau ya harus melaksanakan. Tapi tidak dipungkiri juga ya kadang memang dari ibu juga yang menginginkan. Jadi sebetulnya ya sama saja cuma memang mungkin apa se mbak namanya e....apa ya?melakukannya itu yang berkurang kalo keinginan itu ya tetap ada pastinya

P : Jadi sebetulnya untuk keinginan, hasrat itu tetap ya bu? Nggak ada yang berubah? Hanya mungkin frekuensi atau keseringan bu nggih yang berbeda?

Ny Sa : Hu um,iya seperti itu

P : Terus bapak ini termasuk tipe romantis apa nggak bu?

Ny Sa : Hahaha...nggak mbak bapak itu nggak romantis blas. Bapak itu orangnya pendiam mbak,nggak suka *neko-neko*. Tapi memang dari jaman muda dulu bapak itu ya seperti itu. Waktu mengajak ibu menikah dulu ya gitu mbak nggak pakek romantis-romantisan.batinku gini mbak, lha ini orang mau ngajak nikah apa mau nodong. Tapi ya memang orangnya gitu ya mbak jadi ya ibunya saja yang pengertian ya mbak? Hehehe....

P : Nggih bu. Berarti bapak gak pernah ngrayu-ngrayu dengan kata-kata romantis nggih bu?

Ny Sa : Hahaha...mbak, bapak itu bilang sayang sama ibu aja itu bisa dihitung pakek jari tangan. Cuma jari tangan lho mbak ngga pakek kaki hehehe.... nggak tahu ya wong orang kok datar-datar saja bapak itu

P : Bapaknya terlalu pendiam nggih bu?

Ny Sa : Iya mbak bener, wes ta bapak ngomong itu kalo perlu-perlu saja. *Sak kecap rong kecap wes* mbak nggak panjang lebar. Malah ibu ini yang cerewet

P : Ya memang orangnya dasarnya sudah begitu nggih bu

Ny Sa : Nggih mbak, makanya ini ya ibu yang harus lebih pengertian

P : Nggih bu. Menurut ibu, seberapa pentingnya hubungan seksual setelah menopause itu?

Ny Sa : Ya itu tadi ya mbak, yang namanya hubungan seksual itu kan suatu kebutuhan yang memang harus dipenuhi oleh orang yang sudah menikah. Jadi ya menurut saya ya penting, bahkan mungkin sangat penting ya mbak. Wong sekarang aja kalo kita yang namanya wanita ya pengen beli barang-barang nggak dituruti aja rasanya *ngganjel, kesel* dan sebagainya apa lagi ini masalah hubungan suami istri

P : O begitu nggih bu. Tadi kan ibu bilang seksualitas itu kebutuhan suami maupun istri yang harus dipenuhi yang menjadi kewajiban istri. Lha terus menurut ibu seksualitas sendiri ini ditujukan untuk apa?

Ny Sa : Maksudnya piye mbak?

P : Jadi begini bu, kalo seksualitas itu adalah suatu kebutuhan apakah artinya seksualitas yang *njenengan* sebutkan tadi itu merupakan suatu pemenuhan kebutuhan? Lalu jika *njenengan* juga sebutkan jika itu kewajiban istri untuk melayani suami apakah itu ditujukan sebagai bentuk pengabdian pada suami? Atau bahkan ini juga dianggap *njenengan* sebagai suatu hiburan atau rekreasi?

Ny Sa : Ehmmmmmm..... Kalo menurut ibu itu ya semuanya itu masuk nggih jadi ya sebagai pemenuh kebutuhan iya, sebagai bentuk pengabdian ya iya, bahkan tadi katanya sebagai rekreasi juga iya karena tidak dipungkiri hal-hal seperti itu kan memang menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan to mbak, jadi ya seperti itu

P : O nggih-nggih sekarang ini kan ibu sama bapak tinggalnya hanya berdua anak-anak sekolahnya jauh-jauh, lalu harapannya ibu untuk hubungannya kedepan dengan bapak ini bagaimana?

Ny Sa : Ya kalo ibu ini ya harapannya ya semoga ibu sama bapak ini ya tetep langgeng nggih mbak

P : Nggih bu, amin

Ny Sa : Walaupun bapak ini orangnya pendiam, ndak romantis tapi ya ibu berharap bapak tetap menjadi bapak yang seperti ini walaupun berubah ya semoga itu perubahan yang baik. Lalu juga diberi kesehatan kami berdua, diberi umur panjang biar bisa melihat anak-anak sukses. Kalo anak-anak sudah sukses, sudah berkeluarga kan hati ini sudah lega to yo mbak?

P : Nggih bu

Ny Sa : Orangtua manapun pasti harapannya itu ya pengen melihat anak-anaknya sukses, mapan, berkeluarga yang baik. Ibu juga begitu harapannya kalo cerita mbak sama mas . Pengen lihat mapan semua, tapi putra-putranya kan pinter-pinter yo insyaAllah jadi orang sukses lah nggih

P : Nggih bu amin, ini anak-anaknya juga harapannya ya bisa membahagiakan orangtua kok bu hehehe.... wawancaranya sudah selesai ibu dan saya terima kasih banyak atas waktunya karena sudah diizinkan tanya yang macem-macem

Ny Sa : O iya nggik apa-apa mbak ibu juga seneng bisa bantu mbaknya hitung-hitung nanti semoga anak-anaknya ibu juga dilancarkan skripsinya. Ya semoga itu tadi bermanfaat nggih mbak, nanti kalo ada yang kurang-kurang ya *njenengan* sini lagi ndak apa-apa

4. Karakteristik Responden 4 (Ny F)

1. Inisial : Ny F
2. Usia : 53 tahun
3. Alamat : perumahan sambong permai blok T/1 Jombang
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Pekerjaan : ibu rumah tangga
6. Suku/Etnis : Jawa
7. Agama : Islam
8. Usia Saat Menopause : 50 tahun
9. Keterangan : Ny F memiliki 3 orang anak, anak pertamanya sudah menikah mempunyai seorang anak dan tinggal di Malang, anak

keduanya sudah menikah dan tinggal di Bali, sedangkan anak ketiganya bekerja di Jombang. Suami Ny F pensiunan pegawai swasta dan sekarang hanya tinggal di rumah. Kegiatan Ny F sehari-sehari sebagai ibu rumah tangga selain itu juga Ny F aktif dalam kegiatan pengajian dan juga mengikuti senam.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2011 pukul 16.00. wawancara dilaksanakan di rumah Ny F. Inform consent dilaksanakan 3 hari sebelum wawancara yakni pada tanggal 24 Juni 2011

P : Saya ucapkan terima kasih sebelumnya ya karena ibu sudah berkenan menjadi responden untuk tugas akhir saya. Dan saya juga mohon maaf sebelumnya apabila saya sudah mengganggu waktunya ibu

Ny F : O iya mbak sama-sama nggak nggak apa-apa ibu malah seneng kok hehehe....

P : Ya kalo begitu langsung saja nggih bu, biar ibu nanti bisa melanjutkan kegiatannya

Ny F : O nggih silahkan, tapi santai saja lho mbak nggak usah buru-buru nanti malah ada yang kelewatan kalo mbak buru-buru

P : O nggih bu terima kasih banyak. Untuk pertanyaan pertama, ini kan ibu sudah menopause nggih bu?

Ny F : Nggih nggih sudah 3 tahun ini ibu menopausenya

P : Setelah menopause ini bagaimanakah hubungan ibu dengan suami?apakah sama atau berbeda dengan sebelum menopause?

Ny F : Ya sama mbak ndak ada bedanya, bapak sama ibu alhamdulillah kalo katanya tetangga-tetangga ini ya tambah *tuwo* tambah romantis tambah harmonis gitu mbak hehehe.... Ya mungkin karena bapak juga sudah pensiun akhirnya waktu buat ibu juga tambah banyak

P : O bapak sekarang sudah pensiun nggih bu?

Ny F : iya baru kok mbak pensiunnya belum ada 1 tahun. Wes sekarang ya di rumah saja bapak kadang itu kalo ada teman ajak mancing bapak pergi. Sebetulnya bapak ini pengen buka usaha biar ada kegiatan, bosan katanya mbak di rumah terus. Wong sekarang ini lebih sibuk ibu daripada bapak mbak hehehe.....

P : Ibunya sibuk apa bu?

Ny F : Ya itu senam seminggu 3 kali, terus pengajian. Pengajian itu buanyaaaak mbak habis dari kyai ini pindah kesini terus kesana *wes akeh pokoke*. Sampai bapak itu mengeluh

P : Bapaknya kesepian mungkin bu pengen berduaan sama ibunya hehehe....

Ny F : Hahaha....iya mbak,wong aku pensiun pengennya ditemani ibu terus kok ibu malah sibuk sendiri lha terus aku iki minta ditemani *sopo* gitu. bapak itu kan orangnya mau diperhatikan terus mbak, jadi seperti anak kecil gitu kadang-kadang wes ta lah jadi kayak *ngemong putune temenan* mbak hahaha....

P : Menurut pendapat ibu, sesuai dengan sepengetahuan ibu saja nggih niki.

Menurut ibu seksualitas itu apa?

Ny F : Ehmmm apa ya mbak? Ya mungkin suatu kebutuhan atau keinginan suami ataupun istri yang memang harus dipenuhi. Yang juga bisa dikatakan sebagai ungkapan kasih sayang atau kerinduan. Menurut ibu se begitu mbak, nggak tahu orang lain kan orang itu berbeda-beda ya pendapatnya?

P : Nggih bu, setiap orang punya pemikiran sendiri-sendiri

Ny F : Tapi ya sepertinya kebanyakan orang mikirnya paling yo sama mbak. *Wong* buat semua orang itu kan suatu kebutuhan. Apa lagi kalo laki-laki ya mbak, kalo sudah maunya ya harus dipenuhi nggak bisa nahan mbak

P : O gitu gitu nggih bu. Kalo wanita kan masih bisa ngempet nggih bu?hehehe....

Ny F : Iya mbak bener hehehe.....

P : Tapi menurut ibu kasih sayang yang diberikan bapak ini bagaimana bu?

Ny F : Wah yo besar sekali mbak hehehe.....walaupun sekarang ini sudah tua-tua ini bapak itu jadi lebih *ngalem koyok arek cilik* tapi sebetulnya bapak itu ya perhatiannya besar sama ibu, sayangnya, wong bapak itu kan orangnya romantis ya. Jadi ya kadang-kadang enak-enak nonton tv ibu itu dibelai-belai dicium gitu mbak.

P : Wah ibunya seneng ya bu diperlakukan romantis terus hehehe....

Ny F : Hahaha....ya mesti seneng mbak wong diperlakukan seperti itu sama suami ya, tapi kadang-kadang *yo risih juga kok kyok arek enom ae*

P : Pacaran tiap hari bu jadinya hehehe...

Ny F : Hahaha iya mbak *koyok arek enom sing pacaran ngono kuwi lho* hahaha...

P : Untuk pertanyaan berikutnya ini maaf ya bu mungkin agak sedikit pribadi

Ny F : Hu um

P : Setelah *njenengan* menopause untuk hubungan seksual atau hubungan badan dengan bapak ini bagaiman bu?

Ny F : Ya sama saja mbak nggak ada bedanya, kalo bapak butuh ya ibu melayani. Tapi kalo bapak mau terus ibu yang nggak mau ya bapak pengertian. Karena ibu ini kan orangnya apa ya??? lari sana-lari sini terus kalo sudah capek *yo wes* nggak bisa. Kalo dipaksakan nanti yo hasilnya nggak baik to yo mbak.

P : Kalo seperti itu berarti bukan hanya pada menopause nggih bu? tapi orang belum menopause kalo kondisi tidak fit ya nggak bisa?

Ny F : Iya mbak, kalo buat saya menopause itu kok nggak ada bedanya to mbak. Kalo katanya orang-orang nanti gini-gini, wong saya ya nggak itu buktinya biasa saja nggak ada bedanya hehehe...

P : Ehmmmm.... Tadi katanya ibu bapak itu romantis kan ya bu?

Ny F : *Nggih*

P : Pengungkapan kasih sayang itu kan tidak hanya diungkapkan secara fisik tapi bisa juga dengan kata-kata atau ucapan. Menurut ibu pengungkapan kasih sayang dengan kata-kata itu seberapa pentingnya bu?

Ny F : Yo kalo buat ibu itu dibilang penting ya nggak terlalu tapi dibilang nggak penting itu penting juga sebetulnya. Karena kalo buat ibu yang terpenting itu tingkah lakunya mbak, asalkan bapak itu perhatian sama ibu itu sudah cukup. Saya nggak yang minta diromantis-romantisi terus nggak mbak. Malah nggak suka saya itu kalo diromantisi padahal kalo kumpul-kumpul ibu-ibu itu mereka ceritanya suaminya itu nggak romantis pengen sekali-sekali diperlakukan romantis gitu katanya. Lha kok saya nggak i! Aneh yo mbak?hehehe

P : Mungkin karena bapak itu romantis jadi ibu merasakan suasana romantis itu setiap hari jadi sudah jadi hal yang biasa mungkin bu hehehe.....

Ny F : iyo paling yo mbak, jadinya sudah bosan hahaha....

P : Dengan bapak yang romantis ini bu biasanya ibu sama bapak mengekspresikan atau menunjukkan kasih sayang ini bagaimana bu?

Ny F : Bagaimana ya mbak, kalo dulu anak-anak masih kecil ya pergi bareng anak-anak. Sekarang anak sudah besar y bapak sama ibu jadi *kluwaran dewe wong loro tok* hehehe....terus kalo dulu itu bapak kadang-kadang pulang dari dinas luar kota kadang-kadang ibu itu dibelikan apa ta apa gitu. Kalo ibu sendiri ya bentuk kasih sayangnya ya pengabdian ibu ke bapak memperhatikan kesehatannya terus kebutuhannya. Ibu hanya bisanya seperti itu mbak.

P : Kehidupan rumah tangga ibu sama bapak ini harmonis sekali nggih bu? resepnya apa ini bu?

Ny F : hehehe....ya Alhamdulillah mbak karunia Allah ini semua mbak, ya pokoknya bapak sama ibu ini saling pengertian sajarah yang terpenting. Kalo yang satu sudah emosi ya yang satunya ini ngalahi gitu aja mbak. Kalo yang satu emosi satunya juga emosi yo nggak selesai-selesai mbak, berantem terus

P : Iya bu. Berarti memang dari dulu bapak ini romantis dan ibunya yang sedikit cuek nggih bu? Nggak ada hubungannya dengan menopause nggih bu?

Ny F : Iya mbak, memang bapak dari dulu romantis dan ibu yang cuek ehmmmm....tapi mungkin karena dulu itu bapak sering keluar kota ya jadi jarang di rumah, terus sekarang sudah pensiun akhirnya waktunya buat ibu banyak semakin terlihat juga perhatiannya. Tapi permintaan untuk diperhatikan juga tambah besar mbak bapak itu hahaha....

P : Kan timbal balik nggih bu hehehe....

Ny F : Hu um, yang namanya hubungan suami istri itu ya harus timbal balik. Harus ada yang memberi dan menerima juga saling melengkapi penting itu mbak. Wong yang namanya suami istri itu ya ada iri-irian mbak

P : *Lho nggih nopo* bu?

Ny F : Lho iyo mbak, ini bapak terus yang anu anu gantian ibu sekali-sekali yang ini. Wes rame kalo ibu nggak ngalahi ya bisa berantem itu nanti.

P : Ehmmm....begitu ya bu. saya lanjutkan pertanyaannya ya bu. Menurut *njenengan* seberapa pentingkah hubungan seksual dengan pasangan setelah menopause

Ny F : Ehemmm, ya penting mbak

Peneliti dan Ny F terdiam

P : Apakah bisa dijelaskan lagi bu pentingnya ini yang seperti apa?

Ny F : Ya penting mbak, wong namanya itu kebutuhan yang harus dipenuhi saat itu juga jadi tidak ada pengaruhnya dengan menopause atau tidak menopause

P : Ehmm nggih. Sekarang ini kan putra-putrinya sudah besar semua nggih bu bahkan sudah mau punya cucu nggih bu?

Ny F :Iya itu mbak R sudah mau melahirkan mbak insyaAllah 1 bulan lagi

P : Lha terus harapannya ibu kedepannya untuk keluarga terutama hubungan dengan bapak ini bagaimana bu?

Ny F : Ya harapannya anak-anak sudah mentas semua bapak sama ibu ya tambah harmonis tambah romantis. Selalu diberi kesehatan, panjang usia cucunya bisa lihat mbah-mbahnya mbak itu sudah cukup buat ibu sama bapak